

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STILISTIKA AL-QUR'AN :  
ANALISIS MAKNA *ŞIGAT AL-AMR* DAN *AL-NAHYU*  
PADA SURAT *AL-HUJURAT***

**TESIS**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga  
Konsentrasi Tafsir Hadis**



**Oleh :**

**Abdul Majid  
NIM. 22190214843**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

### Lembaran Pengesahan

Nama : Abdul majid  
Nomor Induk Mahasiswa : 22190214843  
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)  
Judul : stilistika al-quran : analisis makna sigat al-amr dan Al-nahyu pada surat al-hujurat

Tim Penguji: **Dr. H. Zailani, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua



**Dr. Arisman, M.Sy.**  
Penguji II/Sekretaris



**Dr. Masyhuri Putra, Lc., MA.**  
Penguji III



**Dr. Afrizal Nur, M.Is**  
Penguji IV



Tanggal Ujian/Pengesahan 25/01/2024

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul : *Stilistika Al-Qur'an: Analisis Makna Shigat Al-Amr Dan Al-Nahyu Pada Surat Al-Hujurat*”.

yang ditulis oleh:

Nama : Abdul Majid  
NIM : 22190214843  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadits

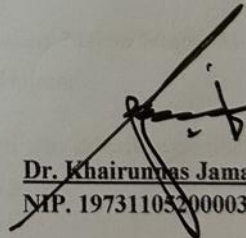
Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 5 Januari 2024  
Pembimbing I,



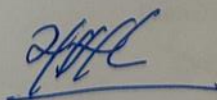
Dr. Hidayatullah Ismail. Lc. MA  
NIP. 197912172011011006

Tanggal : 8 Januari 2024  
Pembimbing II,



Dr. Khairunnas Jamal. MA  
NIP. 197311032000031003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 19720427 199803 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Khairunnas Jamal. MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
Abdul Majid

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

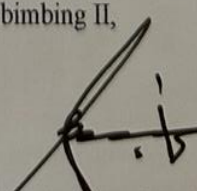
Nama : Abdul Majid  
NIM : 22190214843  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadits  
Judul : Stilistika Al-Qur'an: Analisis Makna Shigat Al-Amr Dan Al-Nahyu Pada Surat Al-Hujurat”.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 0 Januari 2024  
Pembimbing II,

  
**Dr. Khairunnas Jamal. MA**  
MP. 197311032000031003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
Abdul Majid

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

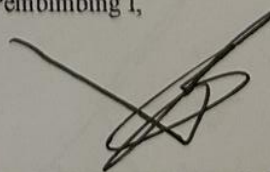
Nama : Abdul Majid  
NIM : 22190214843  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadits  
Judul : Stilistika Al-Qur'an: Analisis Makna Shigat Al-Amr Dan Al-Nahyu Pada Surat Al-Hujurat".

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 5 Januari 2024  
Pembimbing I,



**Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA**  
NIP. 197912172011011006

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Majid  
NIM : 22190214843  
Tempat/Tgl. Lahir : Siundol Juli 25 November 1986  
Program Studi/ Kosentrasi : Hukum Keluarga/ Tafsir Hadis  
Judul Tesis : **STILISTIKA AL-QUR'AN :  
ANALISIS MAKNA SIGAT AL-AMR DAN  
AL-NAHYU PADA SURAT AL-HUJURAT**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Januari 2024



**Abdul Majid**  
NIM: 22190214843

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, segala bentuk pujian kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta ‘*inayah*-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Master Hukum dalam Ilmu Hukum Keluarga. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada contoh teladan terbaik bagi semua umat manusia yaitu Rasulullah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan-dorongan langsung, baik moril, maupun materil. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Homban Marbun dan Ibunda Faridah Nasution (rahimahallah) yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini semoga Allah merahmati keduanya. Dan juga kepada istriku Sumini yang telah banyak mengorbankan waktu untuk memotivasi dan mendorong penulis untuk merampungkan tesis ini dan juga merelakan waktu liburannya untuk dipakai penulis. kepada saudara dan saudari penulis (Hotriani, Khairul Anwar, Riadi) yang selalu memberikan dukungan dan do'anya, terima kasih untuk mereka semoga Allah menjaga mereka semua dan menggapai seluruh hajat dan keinginan baiknya. Aamiin.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, mulai dari seorang bapak donatur yang tidak mau disebut namanya yang telah membantu sebagian biaya studi penulis, seterusnya kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas Rajab M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ilmu di Universitas ini. Kepada Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A.-semoga Allah menjaganya - selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Juga kepada Dr. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehat serta bimbingannya kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaganya. Begitu juga kepada para dosen penguji sempro yang telah banyak memberi masukan berharga bagi penulis.
4. Juga kepada Dr. Erman Gani, M.Ag, Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga Allah menjaga beliau selalu.
5. Terima kasih juga kepada Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA dan Dr. Khairunnas Jamal, MA selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Terima kasih juga terkhusus kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Konsentrasi Tafsir hadits .

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Dan juga kepada sahabat-sahabat lainnya, semoga Allah permudah seluruh hajat dan urusan antum semuanya.
8. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 1 Januari 2024

Salam Hormat,

**Abdul Majid**  
**NIM. 22190214843**

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Permasalahan</b> .....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah .....	7
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
<b>D. Sistematika Penulisan</b> .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	11
<b>A. Al-Quran , Stilistika (Uşlub) dan Stilistika Al-Quran</b> .....	11
1. Pengertian Al-Quran.....	11
2. Pengertian Stilistika (Uşlub /Gaya Bahasa) .....	11
3. Pengertian Stilistika Al-Quran (Uşlub Al-Quran ).....	17
<b>B. Al-Amr dan Al-Nahyu, Şigat dan Pergeseran maknanya.</b> .....	22
1. Pengertian Al-Amr dan Al-Nahyu. ....	22
2. Jenis Şigat Al-Amr dan Al-Nahyu.....	23
3. Pergeseran Makna Şigat al-Amr dan al-Nahyu.....	29
<b>C. Kaidah Tafsir Terkait al-Amr dan al-Nahyu</b> .....	39
1. Pengertian Kaidah Tafsir. ....	39
2. Kaidah Tafsir Berkaitan Dengan Al-Amr ‘ dan Al-Nahyu. ....	41
<b>D. Surat al-Hujurat dan Contoh Tafsir Lughawī.</b> .....	44
1. Surat al-Hujurat.....	44
2. Contoh Tafsir Bercorak Lughawī dan Balāghah.....	49
<b>E. Penelitian Relevan</b> .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	64

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A. Pengertian Metode Penelitian.....	64
B. Jenis Penelitian.....	64
C. Sifat Penelitian .....	66
D. Pendekatan Penelitian .....	66
E. Sumber Data.....	67
1. Sumber Data Primer.....	67
2. Sumber Data Skunder.....	69
F. Teknik Analisis Data .....	69
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL .....</b>	<b>71</b>
A. Temuan Umum.....	71
1. Ayat-Ayat <i>Al-Amr</i> dan <i>Al-Nahyu</i> di Surat <i>Al-Hujurat</i> .....	71
2. Rangkuman Ayat <i>al-Amr</i> , <i>al-Nahyu</i> di Surat <i>al-Hujurat</i> .....	78
3. Rangkuman Tafsir Ayat-Ayat <i>al-Amr</i> dan <i>al-Nahyu</i> .....	82
B. Temuan Khusus .....	99
1. <i>Shigah al-Amr</i> , <i>al-Nahyu</i> , Maknanya di Surat <i>Al-Hujurat</i> .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# PEDOMAN TRANSLITERASI

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0.1  
 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

Tabel 0.1:Sambungan

ا	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ب	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 0.1: Sambungan

ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

**B. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

**1. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2  
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

**2. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3  
Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4  
Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### D. Ta' Marbutah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr





## F. Kata Sandang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, ا, dan اء. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

**H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

**Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulān kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

**J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Abdul Majid (2024) : “STILISTIKA AL-QURAN : ANALISIS MAKNA *ŞIGAT AL-AMR* DAN *AL-NAHYU* PADA SURAT *AL-HUJURAT*”

Al-Qur'an adalah sumber petunjuk bagi manusia untuk bisa menjalani hidup dengan baik, terarah dan bermanfaat di dunia ini dan sebagai panduan untuk bisa meraih kehidupan yang bahagia kekal abadi di akhirat kelak. Penggunaan bahasa arab memiliki keistimewaan tersendiri bagi yang memiliki kemampuan, karena *Uşlub* metode bahasa yang satu dengan yang lainnya memiliki kandungan yang bisa saja berbeda, bahkan bisa menghasilkan *istinbat* hukum yang berbeda. Khusus bagi yang memahami bahasa arab tentu merasakan pengaruh yang berbeda dalam memberikan perhatian kepada kandungan sebuah ayat dari orang pada umumnya. Semakin tinggi kemampuan penguasaan bahasa arab seseorang maka semakin meningkat pulalah kesensitifannya dalam memahami ayat yang berkaitan dengan *al-Amr* (perintah) dan *al-Nahyu* (larangan). ayat –ayat yang berisi *al-Amr* (perintah) bertujuan agar segera ditunaikan dengan maksimal. memahami *al-Nahyu* (larangan) cepat dan bersegera menjauhinya jika belum dilakukan, meninggalkannya jika sedang dilakukan, bertaubat dari dosa itu jika sudah pernah terjerumus ke dalam larangan itu. Melalui penggalian *stilistika (Uşlub)* *şigat al-Amr* dan *al-Nahyu* dan maknanya secara khusus dalam surat *al-Hujurat* semakin terang bagi seorang muslim akan keluarbiasaan sempurnanya ajaran Islam. Pendalaman terhadap penguasaan bahasa Al-Qur'an berbahasa arab menjadi sesuatu yang wajib bagi peneliti muslim, agar menjadi modal dalam menggali ilmu-ilmu di dalamnya. Penelitian berkelanjutan terhadap surat al-hujurat ini perlu terus diperdalam dengan alasan betapa urgennya bagi umat Islam untuk memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Kajian yang digunakan di penelitian ini adalah metode *Tahlili* fokus kepada kajian dari segi ilmu stilistika khusus yang terkait dengan *şigat al-amr dan al-nahyu*.

**Kata Kunci :** *Stilistika, Şigat, Makna, Al-Amr, Al-Nahyu, Kawaid Tafsir, Al-Şarih, Gairu Şarih, Fi'il, Bahasa Arab, Al-Hujurat.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

**Abdul Majid (2024) : “STYLES OF THE QURAN : ANALYSIS OF THE MEANING OF SIGHAT AL-AMR AND AL-NAHYU IN SURAH AL-HUJURAT”**

The Al-Qur'an is a source of guidance for people to lead a good, purposeful and useful life in this world, and a guide to an eternally happy life in the Hereafter. Those who can use Arabic have their own privileges, as the use of Arabic has different contents depending on the *Uşlub* /way of the language and can even produce different legal *istinbat*. People who especially understand Arabic definitely feel a different influence than the average person when paying attention to the content of the scriptures. The better you are at learning Arabic, the more sensitive you will be to understanding the verses related to *al-Amr* (commandments) and *al-Nahyu* (prohibitions). The verses containing *al-Amr* (commandments) are aimed at immediate and maximum implementation. Understand *al-nahyu* (prohibition) immediately and if it is not done, distance yourself immediately, Leave it alone when you're done. If you have ever fallen into this prohibition, repent of this sin. Through the stylistic excavation (*Uşlub*) of *Sighat al-Amr* and *al-Nahyu* and their meanings especially in *Surah al-Hujarat*, the exceptional perfection of Islamic teachings has become more visible to Muslims. It becomes clear in order for Muslim researchers to play an important role in the study of the science contained in the Qur'an, it is imperative that they deepen their knowledge of the Arabic language of the Qur'an. Since it is urgent for Muslims to understand the laws contained in the *surah al-Hujurat*, further research on the *surah* is needed. The study used in this study is the analysis method, which focuses the study from the perspective of specific stylistic knowledge related to *Sighat al-Amr* and *al-Nahyu*.

**Keywords:** *Stylistic, Şigat, Meaning, Al-Amr, Al-Nahyu, Qawaid Tafsir, Al-Şarih, Ghairi Şarih, Fi'il, Arabic, Al-Hujurat.*

UIN SUSKA RIAU

## ملخص

عبد المجيد (2024) : أسلوبية القرآن: تحليل معنى صيغتي الأمر والنهي في سورة الحجرات القرآن هو مصدر إرشاد للإنسان ليتمكن من نيل حياة جيدة وهادفة ومفيدة في الدنيا وكدليل ليتمكن من تحقيق حياة سعيدة أبدية في الآخرة. إن استخدام اللغة العربية له امتيازاته الخاصة بالنسبة لأولئك الذين لديهم القدرة، لأن أسلوب لغة واحدة له محتوى مختلف ويمكن أن ينتج عنه استنباط قانوني مختلف. وخاصة بالنسبة لأولئك الذين يفهمون اللغة العربية، فمن المؤكد أنهم يشعرون بتأثير مختلف الاهتمام بمضمون الآية من عامة الناس. وكلما زادت قدرة الإنسان على إتقان اللغة العربية، زاد حساسيته في فهم الآيات المتعلقة بالأمر والنهي. الآيات التي تحتوي على الأمر تهدف إلى تنفيذها على الفور إلى الحد الأقصى. من فهم النهي، وابتعد عنه سريعاً فوراً إذا لم يفعله، ويتركه إذا فعل في الحال وتب من ذلك الذنب إذا وقعت فيه. من خلال استكشاف أساليب الأمر والنهي وصياغها ومعناها على وجه التحديد في سورة الحجرات، يصبح من الواضح للمسلم الواجب معرفتها خصوصاً للتعاليم الإسلامية. إن تعميق إتقان لغة القرآن العربية أمر إلزامي على الباحثين المسلمين، حتى يصبح رأس مال في استكشاف المعرفة فيه. إن البحث المستمر حول سورة الحجرات يحتاج إلى مواصلة التعمق بسبب مدى إلحاح المسلمين في فهم الأحكام الواردة فيها. والدراسة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة التحليلية التي تركز على الدراسات من منظور أسلوبية محدد يتعلق بصياغ الأمر والنهي ومعانيها.

الكلمات البحث: أسلوبية، صيغة، معنى، الأمر، النهي، قواعد التفسير، الصريح، غير صريح الفعل، عربية، سورة الحجرات.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keajaiban dan keunikannya Tidak pernah berhenti, itulah kata yang cocok untuk mengungkapkan keistimewaan kitab suci umat Islam ini yaitu Al-Quran . Para ulama tidak pernah merasa bosan dan jenuh untuk mengulang-ulang proses pengajiannya. Hal ini dibuktikan dengan betapa banyaknya kitab-kitab ilmu tafsir yang menafsirkan Al-Quran secara utuh dari *juz* pertama sampai *juz* yang ke tiga puluh. Banyak juga kitab-kitab yang disusun para ulama dalam berbagai disiplin yang ada kaitannya dengan kitab yang mulia ini.<sup>1</sup>

Kitab suci ini terjaga keutuhannya sampai hari kiamat, karena ia merupakan jalan dan panduan menuju hidayah untuk setiap waktu dan disetiap tempat. Para ulama berupaya menafsirkannya sebatas kebutuhan yang bisa mencukupi untuk menjadi panduan bagi manusia, seperti menggali hukum-hukum yang terkandung didalamnya dan membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk bisa menjalani hidup dengan baik, terarah dan bermanfaat di dunia ini dan juga sebagai panduan untuk bisa meraih kehidupan yang bahagia kekal abadi di akhirat kelak.

Al-Qur'an juga merupakan sumber utama hukum Islam disamping *Al-Sunnah*, *ijma'* dan *qiyas*. sebagai kitab suci umat Islam, kitab ini tentunya mencakup seluruh inti ajaran Islam.

<sup>1</sup>Abd Al-Fattah Lasyin, *Ibn al-Qayyim wa Hissuhu al-Balaghi fi al-Tafsir al-Quran* , (Beirut: Dar al-Raid al-Arabi, 1982), hlm. 6.

Para ulama dari zaman ke zaman sangat memperhatikan kitab suci ini dan begitu juga dengan tafsirnya sehingga panduan dan pedoman yang terkandung di dalamnya dapat digali dan dipahami serta disampaikan kepada ummat.

Allah telah menurunkan beberapa kitab suci bagi umat manusia. Diantaranya adalah kitab suci Al-Quran . Al-Qur'an sebagai kitab suci yang telah diturunkan sang *Khalik* melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Al-Quran merupakan sumber utama dan rujukan terpenting ajaran Islam.<sup>2</sup>

Al-Qur'an Sebagai kitab suci dari Allah dan pedoman hidup bagi manusia diimani oleh kaum muslimin sebagai *kalamullah* (firman Allah) yang kebenarannya mutlak tidak ada keragu-raguan terhadapnya, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk kehidupan dunia dan akhirat bagi seluruh umat manusia umumnya dan kepada kaum muslimin khususnya kapanpun dan dimanapun sekaligus sebagai mukjizat Nabi Muhammad..<sup>3</sup>

Berbagai cara dilakukan ulama dalam menggali kandungannya, secara umum ada beberapa metode ulama dalam mengkaji Al-Qur'an ini. Diantaranya dikenal dengan metode tafsir *ijmālī* (menyeluruh), *maudū'ī* (tematik), *tahlīlī* (analisis), *Muqāranah* (perbandingan). Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan oleh penulis adalah Metode *tahlīlī* (analisa).

Metode *tahlīlī* (analisa) menurut sumber kbbi.web.id adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); bisa juga bermaksud penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelâhan

<sup>2</sup> M.H. Thabathaba'I dan Abu Abdullah Al-Zanjani, *Mengungkap Rahasia al- Qur'an*, (Mizan, Bandung, 2009), hlm. 33.

<sup>3</sup> M. Ali al-Shobuni, *Al-Tibyan Fi Ulumul Al-Qur'an ( pengantar Ulumul Qur'an praktis)*. Ter.Mohd.Qadrun, (Pustaka Amani, 1987), hlm. 99.



bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; atau penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

Bentuk corak pengkajian tafsir yang lain dikenal dengan Tafsir *Ilmī*, Tafsir *Ahkām*, Tafsir *Lughawī/Balāgī*, *Mazhābī* dan *Falsāfi* dan lain-lain.

Tafsir *Lughawī/Balāgī* mendapat perhatian sebagian dari para ulama ahli tafsir. Hal ini tentu memiliki tujuan membuktikan bahwa Al-Quran kitab suci yang diturunkan dengan menggunakan bahasa arab yang *fuṣḥa*. Bahasa arab yang *fuṣḥa* memiliki keistimewaan di atas bahasa yang lain sehingga Allah memilihnya untuk menjadi bahasa untuk kitab suci-Nya yang terakhir dan kitab penyempurna untuk semua kitab-kitab suci sebelumnya.

Para Rasul yang diutus kepada suatu kaum memiliki mukjizat berhubungan erat dengan kemajuan yang dicapai di zaman itu. Sebagai contoh, capaian tertinggi peradaban umat pada masa nabi Musa adalah ilmu sihir yang membuat mata kebanyakan orang tertipu, maka Allah pun memberikan anugrah mukjizat kepada nabi Musa berupa peristiwa-peristiwa dan keajaiban-keajaiban yang nyata. Sehingga ahli sihir masa itu dapat ditundukkan oleh mukjizat nabi Musa. Dan akhirnya mereka mengakui bahwa kejadian luar biasa itu bukan sihir seperti yang mereka lakukan tapi merupakan keajaiban yang nyata dari sang *Khalik* melalui perantaraan Nabiullah Musa.

Capaian kebudayaan tertinggi Quraisy di Makkah pada saat Rasulullah diutus adalah di bidang sastra bahasa arab. Sebagian sastrawan pada saat itu dengan mudah membuat syair atau karya sastra yang lainnya dengan indah dan memukau. Maka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Allah mengutus Rasulullah dengan mukjizat Al-Quran dengan bahasa arab yang membuat orang Quraisy tercengang karena keindahan dan ketinggian bahasanya melampaui bahasa sastra mereka pada saat itu. Sehingga dengan mudah mereka mengakui bahwa itu bukan perkataan manusia, melainkan sesuatu yang luar biasa yang belum pernah mereka dengar dan ketahui sebelumnya.

*Balāghah* dan ilmu bahasa Al-Quran mengalahkan kemajuan sastra arab, sehingga ada beberapa ayat yang berisi tantangan kepada orang quraisy untuk membuat susunan kalimat yang semisal Al-Quran, ada ayat yang menantang mereka menghadirkan kitab yang setaraf dengan Al-Quran, mereka gagal memenuhi tantangan ini. Kemudian tantangan diturunkan menjadi 10 surat, lagi-lagi mereka gagal. Tantangan diturunkan menjadi satu surat dan merekapun gagal. Ini menunjukkan betapa tingginya bahasa Al-Quran. Para fakar bahasa dimasa Al-Quran diturunkan saja tidak mampu melampaui ketinggian bahasa Al-Quran itu. Itu menunjukkan bahwa Al-Quran adalah *mukjizat* Rasulullah.

Kajian yang digunakan di penelitian ini adalah metode *Tahlīlī*. lebih fokus kepada kajian dari segi ilmu *stilistika* yang merupakan bagian dari ilmu *Balāghah*.

Ilmu *Balāghah* adalah suatu disiplin ilmu yang mengarahkan pembelajaran untuk dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang berdasarkan pada kejernihan dan ketelitian dalam menangkap keindahan bahasa. Juga mampu menjelaskan perbedaan yang ada di antara macam-macam *Uṣlub* (ungkapan). Dalam ilmu *Balāghah* terdapat 2 jenis *Uṣlub* yaitu *Uṣlub khabari* dan *Uṣlub insyai*. *Uṣlub* dalam penelitian ini berkaitan dengan *Uṣlub insyai* yaitu *al-amr* dan *al-Nahyu*. Dengan menguasai konsep-konsep *Balāghah* akan mengetahui rahasia-rahasia bahasa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Arab dan seluk beluknya. Juga akan mampu membuka rahasia-rahasia *kemukjizatan* Al-Qur`an dan Al-*Hadis*.

Penggunaan bahasa arab ini tentu memiliki keistimewaan tersendiri bagi yang memiliki kemampuan memahami bahasa arab, karena *Uşlub* /metode bahasa yang satu dengan yang lainnya memiliki kandungan yang bisa saja berbeda. Susunan kalimat yang satu dengan susunan kalimat yang lain walaupun memiliki *lafaz* yang mirip (hampir serupa) tapi kedalaman makna dan kandungan ayatnya bisa berbeda dan bahkan bisa menghasilkan *istinbat*/ kesimpulan hukum yang berbeda pula.

Khusus bagi yang memiliki keahlian dalam memahami bahasa arab tentu merasakan pengaruh yang berbeda dalam memberikan perhatian kepada kandungan sebuah ayat dari orang pada umumnya.

Semakin tinggi kemampuan penguasaan bahasa arab seseorang maka semakin meningkat pulalah kesensitifannya dalam memahami *Mađmun* (isi) sebuah ayat baik itu berisi *khobar* (informasi), *qisah* (sejarah), *'aqđah*, begitu juga dalam memahami ayat yang berkaitan dengan *al-Amr* (perintah) dan *al-Nahyu* (larangan).

Menjadi tugas ulama yang memiliki kapasitas dibidang ilmu bahasa arab dan *Balāghah* inilah untuk menjelaskan kandungan ayat -ayat ini kepada ummat yang awam dengan bahasa arab, agar *aşar* (pengaruh) sebuah ayat dapat dipahami dan dirasakan sebagaimana pengaruh yang dirasakan oleh para ulama, sehingga suatu ayat itu lebih berbekas di dalam hati mereka.

Khusus dalam memahami ayat –ayat yang berisi *al-Amr* (perintah) bertujuan agar umat segera menunaikannya dengan sebaik-baiknya (semaksimal mungkin) sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya itu. Begitu pula agar ummat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memahami *al-Nahyu* (larangan) Allah sehingga mereka cepat dan bersegera menjauhinya jika belum dilakukan, meninggalkannya jika sedang mereka lakukan, bertaubat dari dosa itu jika mereka sudah pernah terjerumus ke dalam larangan itu.

Tafsir karya ulama Islam ada yang mengkaji kandungan *Balāghah* dalam al-Quran , diantaranya tafsir *al-Kasysyaf*, tafsir *al-Baidhawi*, tafsir *Abi al-Su'ud* dan tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir* dan lain-lain. dalam penelitian ini, tafsir yang bercorak *Balāghah* ini menjadi pilihan penulis karena tafsir - tafsir seperti ini memiliki karakteristik tafsir *tahlīlī* (analisis terperinci) dan memuat kajian dari segi bahasa arab dan *Balāghah* nya.

Karena memandang betapa pentingnya hal ini, penulis akan berupaya mengupas kandungan *Balāghah* ayat-ayat yang berkaitan dengan stilistika (*Uṣlub*) *ṣigat al-Amr* dan *al-Nahyu* dalam surat *Al-Hujurat* dalam kitab-kitab tafsir yang bercorak *Lughawī*. Hal ini didasari oleh banyaknya ayat di surat ini yang mengandung *al-Amr* dan *al-Nahyu*.

Surat *Al-Hujurat* ini mengandung *al-Amr al-Ṣarih* sebanyak 15, *al-Amr gairu al-Ṣarih* sebanyak 6, *al-Nahyu al-Ṣarih* sebanyak 9, *al-Nahyu Gairu al-Ṣarih* sebanyak 5.

Maka oleh karena itu, penulis akan menuangkan analisis *stilistika* ini dalam tesis dengan judul yaitu **STILISTIKA AL-QURAN : ANALISIS MAKNA ṢIGAT AL-AMR DAN AL-NAHYU DALAM SURAT AL-HUJURAT**.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Permasalahan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Identifikasi Masalah

Dalam penulisan karya *Ilmīyah* (tesis) ini ada beberapa masalah yang ditemukan diantaranya adalah:

- a. Apakah ada penafsiran bercorak *Balāgī* ?
- b. Bagaimana Metode penafsiran di dalam tafsir bercorak *Balāgī* ?
- c. Ayat-ayat apa saja yang mengandung *al-Amr* dan *al-Nahyu* dalam surat *Al-Hujurat* ?
- d. Kandungan stilistika (*Uşlub*) *şigat al-Amr* dan *al-Nahyu* apa saja yang terkandung di dalam ayat-ayat di surat *Al-Hujurat* ?

### 2. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam tesis ini, maka penulis memberikan pembatasan penelitian ini pada:

- a. Rincian ayat-ayat *al-Amr* dan *al-Nahyu* dalam surat *Al-Hujurat* .
- b. Analisis Kandungan makna stilistika (*Uşlub*) *şigat al-Amr* dan *al-Nahyu* yang terkandung di dalam surat *Al-Hujurat* .

### 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di dalam Tesis ini adalah:

- a. Bagaimana rincian ayat-ayat *al-Amr* dan *al-Nahyu* dalam surat *Al-Hujurat* ?
- b. Bagaimana Analisis Kandungan makna stilistika (*Uşlub*) *şigat al-Amr* dan *al-Nahyu* yang terkandung di dalam surat *Al-Hujurat* ?

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat *al-Amr* dan *al-Nahyu* dalam surat *Al-Hujurat* .
- b. Untuk mengetahui Kandungan makna stilistika (*Uşlub* ) *şigat al-Amr* dan *al-Nahyu* yang terkandung di dalam surat *Al-Hujurat* .

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara pribadi, penelitian ini berguna untuk menerapkan ilmu metodologi penelitian yang telah penulis peroleh saat masa pendidikan, disamping untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di bidang ilmu Tafsir dan Hadis di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan syarif kasim Riau;
- b. Untuk lembaga, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi analisis pemikiran yang bermanfaat bagi kepastakaan perguruan tinggi Islam, dan untuk para akademisi di bidang ilmu ini , khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau;
- c. Semoga penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang *stilistika al-Quran* .

## D. Sistematika Penulisan

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Nasir Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian *Ilmīah* yang baik tentu membutuhkan pendekatan sistematis untuk memandu alur dan tahapan penulisan karya *Ilmīah* secara sistematis dan mendorong penulisan agar bisa memberikan pemahaman. Hal ini membuat penelitian *Ilmīah* lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Meringkas isi penelitian berdasarkan pembahasan yang sistematis, maka dituliskan sebagai berikut:

**BAB I :** Ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan tesis ini. Bab pendahuluan membahas latar belakang masalah. Hal ini ditujukan untuk memaparkan penjelasan *Ilmīah* mengapa penelitian kali ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian berikutnya. Selanjutnya, masuk kepada permasalahan, bagian ini mencakup identifikasi masalah dan batasan masalah serta rumusan masalah yang menjelaskan masalah yang berhubungan dengan tema ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami arti yang dimaksudkan. Membatasi masalah agar tesis ini fokus pada tujuan atau pokok bahasan penelitian. Setelahnya penulis menjelaskan apa tujuan dan manfaat penelitian ini baik bagi pribadi penulis sendiri maupun bagi lembaga dimana penulis menimba ilmu. Kemudian bab satu ini ditutup dengan sistematika penulisan tesis ini. sebuah sistem penulisan yang membantu pembaca memahami maksud dan kegunaan penelitian untuk memaparkan pentingnya dan tujuan yang ingin dicapai, serta keseluruhan isi tesis ini.

**BAB II :** Berisi mengenai tinjauan teori (kerangka pustaka) atau landasan teoritis yang memaparkan mengenai teori yang relevan dan tinjauan

kepuustakaan penelitian yang relevan. Dalam di bab ke-dua ini penulis memaparkan mengenai pendekatan kajian yang digunakan, juga tentang skeptis mulai dari pengertian, sejarah, karakteristik dan tahapannya.

**BAB III** : Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu diantaranya adalah jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data primer maupun skunder, teknik pengumpulan data (pendekatan penelitian), serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV** : Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, mulai dari ringkasan tafsir hingga mengetahui bentuk-bentuk *ṣigat al-Amr* dan *al-Nahyu* dan penjelasan kandungan makna *stilistiknya* dalam surat *Al-Hujurat* .

**BAB V** : Bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang dipaparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun pengembangan tesis lebih baik kedepannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Al-Quran , Stilistika (*Uşlub*)<sup>4</sup> dan Stilistika Al-Quran.

##### 1. Pengertian Al-Quran

Menurut bahasa, yang paling terkenal makna Al-Quran adalah bentuk dasar (*mashdar*) dari kata *qa-ra-a* (yang dibaca). Namun sebagai tambahan, Menurut imam Al-Syafi'i kata Al-Quran itu bukan *musytaq* (kata yang memiliki akar) dan tidak pula memiliki huruf *hamzah*, *lafaz* ini sudah lazim digunakan untuk mengungkapkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah, jadi menurut beliau Al-Quran bukan bersumber dari akar kata *qa-ra-a*. Karena jika demikian semua yang dibaca dapat dinamai Al-Quran.<sup>5</sup> Dan ini tidak benar menurut beliau.

Menurut Istilah, Al-Quran adalah *Kalam* Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad, yang *lafaz -lafaz* nya adalah mukjizat, membacanya dinilai ibadah, yang ditulis dalam *mushaf* dan dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*.<sup>6</sup>

##### 2. Pengertian Stilistika (*Uşlub* /Gaya Bahasa).

Stilistika menurut bahasa dari berbagai pandangan diantaranya: Istilah stilistika merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *stylistics* yang meng akar dari kata *style* yang berarti gaya. Ada juga yang berpendapat

<sup>4</sup> Muhamad Arfan, *Stilistika al-Qur'an, Analisis Pragmatik Gaya Bahasa Doa*, (Mataram: UIN Mataram Press, 2022). Hal. 5

<sup>5</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an, Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 27.

<sup>6</sup> Mahmud Bin Ahmad, *'Azhamatu al-Quran al-Karim*, (Dammam : Dar Ibnu al-Jauzi, 2006 ), hlm. 49.

Istilah stilistika (*stylistics*) tersusun dari dua kata, *style* dan *icts*. *Stylist* adalah pengarang atau pembicara yang baik gaya bahasanya, perancang atau ahli dalam mode. *Icts* atau *ika* adalah ilmu, kaji, telāh.<sup>7</sup>

Namun menurut 2 orang pakar Shipley dan Mikics berpendapat yang berbeda, stilistika berasal dari bahasa Latin yaitu *stilus*, yang berarti batang atau tangkai, terletak pada ujung pena yang digunakan untuk membuat simbol atau tanda-tanda (tulisan) pada tanah liat yang berlapis lilin (cara jaman dahulu dalam menulis).<sup>8</sup>

Menurut KBI, stilistika adalah tata bahasa yg meliputi kebiasaan-kebiasaan atau ungkapan-ungkapan dalam pemakaian bahasa yang mempunyai efek kepada pembacanya (menyelidiki pemakaian bahasa dalam hubungannya dengan gaya bahasa).<sup>9</sup>

Stilistika menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra.<sup>10</sup>

Dalam pengertian yang mirip KBI mendefenisikan stilistika adalah ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra.<sup>11</sup>

Padanan kata yang mendekati makna stilistika adalah *Uşlub* /gaya bahasa.berikut ini penjelasannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>7</sup> Muhamad Arfan, *Stilistika Al-Qur'an: Analisis Pragmatik Gaya Bahasa Doa*, (Mataram : UIN Mataram Press, 2022), hal. 41.

<sup>8</sup> Felta Lafamane, *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*, (e-book, 2020), hlm. 5.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 499-500.

<sup>10</sup> Felta Lafamane, *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*, (e-book, 2020), hlm. 4.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1513.

### *Uşlub* menurut bahasa arab

الطريق أو الكيفية

Jalan atau cara.<sup>12</sup>

Buku referensi yang lain disebutkan bahwa *kalimat* (kata) *Uşlub* adalah bahasa Arab yang apabila dialihbahasakan ke bahasa Indonesia artinya : jalan, cara, sistem atau metode.<sup>13</sup>

*Uşlub* dalam ilmu bahasa Arab merupakan ilmu yang membahas gaya bahasa yang meliputi perbedaan, cara-cara yang dipergunakan, dan aturan-aturannya.<sup>14</sup>

Pengertian lainnya *Uşlub* dalam bahasa Arab, adalah kandungan makna yang terdapat dalam suatu bentuk /susunan *lafaz -lafaz* (kalimat) agar lebih mudah mencapai tujuan yang dimaksud pada diri pendengar atau pembaca.<sup>15</sup>

### *Uşlub* menurut istilah *Balāgh*

طريقة إختيار الألفاظ وتأليفها لتعبير بها عن المعاني قصد الإيضاح والتأثير<sup>16</sup>

Cara atau metode pemilihan kata-kata dan cara merangkainya (menyusunnya) untuk mengungkapkan pesan/makna yang dikandungnya

<sup>12</sup> A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, edisi 2, 1997), hlm. 647.

<sup>13</sup> Aminullah, *Uşlub Al-Qur'an*, (Medan : USU Digital Library Fakultas Sastra Jurusan Bahasa Arab, 2002), hlm. 6.

<sup>14</sup> Muhamad Arfan, *Stilistika Al-Qur'an: Analisis Pragmatik Gaya Bahasa Doa*, (Mataram : UIN Mataram Press, 2022), hal. 42.

<sup>15</sup> Aminullah, *Uşlub Al-Qur'an*, (Medan : USU Digital Library Fakultas Sastra Jurusan Bahasa Arab, 2002), hlm. 6.

<sup>16</sup> 'Abdullah al-Hamid, dkk, *Silsilah Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Mustawa Al-Rabi' Al-Balaghathu Wa Al-Naqdu*, (Riyad: Jami'atul Imam Muhammad Bin Su'ud Al-Islamiyah, cet. 1, 1994), hlm. 19.

dengan tujuan menambah kejelasan dan juga memberi pengaruh (kepada pendengar atau pembaca).

Dalam ilmu *Balāghah*, *Uṣlub* terdiri dari 2 hal mendasar yaitu *lafaz* (kata) dan *jumlah* (kalimat).

Pembagian *Uṣlub* dalam bahasa arab, *Uṣlub* ini jenisnya terbagi tiga, yaitu :<sup>17</sup>

1. *Uṣlub ‘Ilmī* (metode keilmuan)
2. *Uṣlub Adabi* (metode kesusastraan) dan
3. *Uṣlub Khitabi* (metode percakapan).

Ketiga jenis *Uṣlub* itu mengandung tujuan yang sama, yaitu agar para pembaca karya atau pendengar ucapan, dapat menangkap dengan mudah makna inti masing-masing yang dikandung di dalamnya, walaupun terdapat perbedaan di dalam penggunaan kata atau kalimat atau gaya bahasanya.

*Uṣlub* adalah bagian dari ilmu *Balāghah*, berikut pemaparannya.

*Balāghah* Menurut Bahasa

الوصول والإنتهاء إلى الغاية

Sampai dan Tercapainya ke suatu hal yang ingin dicapai (tujuan).

*Balāghah* Menurut Istilah

أن يكون الكلام مطابقاً لمقتضى أحوال المخاطبين مع فصاحته

Sebuah ucapan atau perkataan yang sesuai dengan kondisi lawan bicara disertai dengan *faṣāhah*nya (jelas maknanya, mudah pelafalannya,

<sup>17</sup> Aminullah, *Uslub Al-Qur'an*, (Medan : USU Digital Library Fakultas Sastra Jurusan Bahasa Arab, 2002), hlm. 6.

benar susunannya dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab seperti *nahwu* dan *ṣaraf* (tata bahasa arab)).<sup>18</sup>

*Balāghah* memiliki dua poin inti yaitu *faṣahah* dan kesesuaian pesan dan cara penyampaiannya dengan keadaan si *mukhatab* (lawan bicara atau pembaca).

Ada juga peneliti yang menyebutkan bahwa *Balāghah* adalah penyampaian suatu pesan dengan menggunakan ungkapan yang fasih, relevan antara lafal dengan kandungan maksudnya, tetap memperhatikan situasi dan kondisi pengungkapannya, menjaga kepentingan *mukhatab* (pihak penerima pesan), serta memiliki pengaruh yang mendalam di hati si penerima pesan tersebut.<sup>19</sup>

Menurut Praktis, *Balāghah* adalah ilmu tentang ungkapan estetis (seni yang indah).<sup>20</sup>

*Balāghah* dalam istilah Indonesia biasa dipadankan dengan istilah retorika. *Balāghah* termasuk dalam kajian *stilistika*.<sup>21</sup>

Pembagian ilmu *Balāghah*, Ilmu *Balāghah* terdiri dari ilmu *ma'ani*, ilmu *bayan* dan ilmu *badi*.<sup>22</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>18</sup> ‘Abdullah al-Hamid, dkk, *Silsilah Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Mustawa Al-Rabi’ Al-Balaghathu Wa Al-Naqdu*, ( Riyad: Jami’atul Imam Muhammad Bin Su’ud al-Islamiyah, cet. 1, 1994), hlm. 18.

<sup>19</sup> Mahdir Muhammad, *Esensitas Pembelajaran Balaghah Al-Quran*, (Jurnal Al-Fikrah Vol. 8 no. 1, 2019), hlm. 86.

<sup>20</sup> Husein Aziz, *Ilmu Balaghah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 5.

<sup>21</sup> Haniah, *al-Balaghah al-Arabiyyah : Studi Ilmu Ma'ani dalam Menyingkap Pesan Ilahi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 29.

<sup>22</sup> Faisal Mubarak, *Selayang Pandang Perkembangan Balaghah*, ( Banjarmasin : IAIN Antasari), 2016), hlm. 3.

Ilmu *bayan* artinya ilmu yang memberikan gambaran (penjelasan) yang lebih jelas kepada *mukhatab* (lawan bicara) sehingga bisa memberikan pengaruh kepadanya atau kepada yang membacanya.

Jenis ilmu ini, *Tasybih* (perumpamaan/penyerupaan) dan *Majaz* (penggunaan *lafaz* yang melewati makna asalnya ke makna yang lain yang ada kesesuaian antara keduanya) serta *Kinayah* (kiasan/sindiran)<sup>23</sup>

Ilmu *ma'ani* yaitu ilmu yang mengkaji tentang rahasia dibalik susunan sebuah kalimat.

Jenis ilmu ini, *Kalam* (ungkapan dalam bahasa arab) dan jenis-jenisnya, *Washl* (penyatuan/penyambungan), *Fashl* (pemisahan), *Qashr* (susunan yang dipersingkat), *Ijaz* (mempersingkat), *Musawah* (penyetaraan), *Itab* (penjabaran).<sup>24</sup>

Ilmu *badi'* adalah ilmu yang mengkaji bagaimana cara menambah keindahan sebuah *lafaz* dan kekuatan pengaruhnya serta menambah kejelasan artinya.<sup>25</sup>

Jenis ilmu ini, pertama *Muhassinat Lafziyyah* (mencakup: *Jinas*, *Tashiif*, *Izdiwaz*, *Saja* ', *Muzawanah.*, *Tarshi'*, *Tasyri* ', *Luzuum ma la yalzimu*, *Roddul azzi a'la al-shadri* , *Ma la yastahiilu bil in'ikas*, *Almuwarobah*, *I'tilafu al-lafdzi ma'a al-lafdzi*, *Tamsiith*, *Insijam*, *Iktifa* ', *Tathriiz*).<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Khamim, Ahmad Subakir, *Ilmu Balaghah*, (Kediri : IAIN Kediri Press, 2018), hlm. 148.

<sup>24</sup> Ulin Nuha, *Pengantar Memahami Balaghah al-Qur'an dan Balaghah al-Lughah al-Arabiyyah*, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2022), hlm. ix.

<sup>25</sup> Ahmad Ahmad Badawi, *min Balaghati al-Quran* , (Kairo: Nahdhah Mishr, 2005), hlm. 21.

<sup>26</sup> Ahmad Hasyimi, *Jawahirul Balaghah*, (Beirut :al-Maktabah al-'Ashriyah, 1999), hlm. 325.

kedua *Muhassinat Ma'nawiyah* adalah pembahasan berkaitan erat dengan keindahan-keindahan yang terdapat di makna suatu kalimat.

Diantara bentuk-bentuknya adalah *Tauriyah, al-Istikhdām, al-Istitrād, al-Iftinān, at-Tibāq, al-Muqābalah, Murā'atu an-Nazīr, al-Idmāj, al-Mazhab al-Kalāmī, Husnu at-Ta'līl, at-Tajrīd, alMusyākah, al-Muzāwajah, at-Tay wa an-Nasyr, al-Jam', at-Tafrīq, at-Taqsīm, alJam'u wa at-Tafrīq, al-Jam'u wa at-Taqsīm, al-Mubālaghah, al-Mughāyarah, Ta'kīd al-Madh bi mā Yusybihi adz-Dzam, Ta'kīd adz-Dzam bi Mā Yusybihi al-Madh, alĪhām aw At-Taujīh, Nafyu asy-Syai' bi Ījābihi, al-Qaulu bi al-Mūjab, i'tilāf al-Lafz ma'a al-ma'na, at-Tafrī', al-Istibā', as-Salb wa al-Ījāb, al-Ibdā', al-Uslūb al-Hakīm, Tasyābuh al-Atrāf, al-'Aks, Tajāhul al-'Ārif.*<sup>27</sup>

### 3. Pengertian Stilistika Al-Quran (*Uṣlub* Al-Quran )

Kajian tentang *Uṣlub* Al-Qur'an, berarti pembahasannya erat dengan kajian tentang metode-metode (pemilihan *lafaz* ayat dan susunannya) Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dalam hal menyampaikan hidayah atau petunjuk-Nya kepada seluruh umat manusia. *Uṣlub* Al-Qur'an Secara umum pengertiannya adalah :<sup>28</sup>

أسلوب القرآن : مظهر غريب لاعجازه المستمر

<sup>27</sup> Akhlis Himam, *Al-Lisān al-'arabī : Muhassināt Lafziyyah Studi Analisis Deskriptif Pada Maqāmāt al-Maghribiyyah*, (Cianjur : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, No 2. Vol 1, Juni 2022), hlm. 47.

<sup>28</sup> Aminullah, *Uslub Al-Qur'an*, (Medan : USU Digital Library Fakultas Sastra Jurusan Bahasa Arab, 2002), hlm. 6.

“*Uşlub* Al-Qur’an, ialah : sumber kekaguman karena ke-*mukjizatan* kandungannya yang berlangsung secara kontiniu (terus menerus).”

*Uşlub -Uşlub* Al-Qur’an itu termasuk :<sup>29</sup>

- a. *Amtsāl* Al-Qur’an (perumpamaan dalam Al-qur’an)
- b. *Jadal* Al-Qur’an (pembantahan dalam Al-qur’an)
- c. *Aqsamu* Al-Qur’an (sumpah-sumpah dalam Al-qur’an)
- d. *Qashash* Al-Qur’an (kisah-kisah dalam Al-Qur’an)
- e. *Balaghātu* Al-Qur’an .

Penulis di dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada *Uşlub* Al-Qur’an khususnya *shigah al-amr* dan *al-nahyu* . berikut pemaparan dari *Balāghah* Al-Qur’an:

Pengertian *Balāghah* Al-Qur’an adalah Ayat-ayat Al-Qur’an atau firman Allah yang berkaitan dengan nilai kesusastraan dan keindahan yang jauh lebih tinggi sastranya dan keindahannya dibandingkan dengan yang lain.<sup>30</sup>

Manfaat memahami ilmu *Balāghah* adalah menyakini ketinggian nilai bahasa Al-Qur’an, sehingga melahirkan keyakinan yang kuat akan kemahasempurnaan sang *Khalik* dalam setiap firman-firman-Nya, *kalam* yang bernilai *mukjizat* yang berlaku disetiap zaman dan tempat.<sup>31</sup>

Ilmu tentang *Balāghah* ada tiga bahasan inti dalam ilmu *Balāghah* , yaitu: *ma’ani*, *bayan* dan *badi’*. Penulis buku metodologi penelitian tafsir

<sup>29</sup> Aminullah, *Uşlub Al-Qur’an*, (Medan : USU Digital Library Fakultas Sastra Jurusan Bahasa Arab, 2002), hlm. 10.

<sup>30</sup> Mahdir Muhammad, *Esensitas Pembelajaran Balaghah Al-Quran*, (Jurnal Al-Fikrah Vol. 8 no. 1, 2019), hlm. 86.

<sup>31</sup> Moch. Anwar, *Ilmu Balaghah Tarjamah Jauhar Maknun*, ( Bandung: PT. Al-Ma’arif, cet. Ke-5, 1987), hlm. 3.



menyimpulkan, Ketiga bagian ilmu *Balāgh* tersebut berguna untuk menjelaskan keistimewaan, *kemukjizatan* dan keindahan susunan bahasa Arab serta dari segi *kei'jazan* Al-Qur'an. Ilmu *ma'ani*, dengan ilmu ini dapat diketahui kekhususan-kekhususan stuktur kalimat. Ilmu *bayan*, dengan ilmu ini dapat diketahui kekhususan-kekhususan kalimat dilihat dari segi makna yang ditunjukkan. Sedangkan Ilmu *badi'*, dengan ilmu ini akan diketahui segi-segi keindahan kalimat.<sup>32</sup>

Hubungan antara *i'jaz* Al-Qur'an dengan ilmu *Balāgh* adalah Ketika kita membahas dan membaca sejarah tujuan diturunkannya Al-Qur'an kepada Rasulullah, maka secara umum kita akan mendapati bahwa tujuan utamanya adalah agar Al-Qur'an itu menjadi *mukjizat* baginya. istilah *mukjizat* sendiri adalah bermakna “menjadikan lemah” atau “tidak berkutik” lawan mainnya, hal yang luar biasa atau ajaib.<sup>33</sup> Karena Al-Qur'an itu mengandung *mukjizat*, maka maksud dari pada *i'jaz* Al-Qur'an adalah Al-Qur'an melemahkan lawannya yakni (kemampuan) manusia untuk menandatangani apa yang telah ditantang Al-Qur'an (yakni untuk menandatangani yang semisalnya).<sup>34</sup> Dengan demikian di dalam Al-Qur'an itu terdapat sesuatu yang dapat melemahkan dan mengalahkan lawan komunikan yang dalam hal ini adalah lawan Rasulullah sebagai penerima *mukjizat* Al-Qur'an. Kemudian kenapa Rasulullah diberi *mukjizat* oleh Allah berupa kitab suci Al-Qur'an?

<sup>32</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Daulat Riau, Cet.1, 2013 ), hlm. 32.

<sup>33</sup> Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 899.

<sup>34</sup> Muhammad 'Abdul 'Azhim Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, jil. 2 (Mesir: Matba'ati 'Isa , 1943), hlm. 331.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kenapa tidak *mukjizat-mukjizat* lain yang berupa kekuatan atau ilmu sihir sebagaimana Nabi-Nabi sebelumnya?

Maka jawabannya adalah karena Rasulullah diutus pada segolongan orang yang memiliki kecerdasan bahasa yang begitu tinggi. Sehingga ketika ingin membuktikan kerasulannya, maka ia harus mampu mengalahkan kecerdasan kebahasaan yang dimiliki kaum Quraisy tersebut. Oleh karenanya Allah memberikannya wahyu dan *mukjizat* yang berupa Al-Qur'an yang di dalamnya terkandung seni dan sastra kebahasaan yang sangat tinggi yang mengalahkan kemampuan kebahasaan bangsa Arab (kaum Quraisy).

Al-Qur'an adalah *mukjizat* yang berada diluar kebiasaan orang Arab waktu itu. Mereka yang waktu itu terkenal dengan *faṣahah* dan *Balāghah* dalam tingkat kebahasaannya dikagetkan dengan peristiwa munculnya Al-Qur'an yang dibawa dan didakwahkan Rasul dengan tingkat bahasa yang jauh di atas kemampuan kaum Arab. Bahasa yang ditampilkan Al-Qur'an itulah yang membuktikan *kemujizatannya* yang tidak mungkin bahasa itu dibuat sendiri oleh Rasulullah. Bahasa semacam itu adalah bahasa *Ilahi* (yang hanya bisa bersumber dari Allah) yang sudah keluar dari kemampuan masyarakat Arab kala itu. Bahkan pembuktian *kemukjizatan* Al-Qur'an ditunjukkan dengan cara terus-menerus menantang semua ahli kesusastraan Arab supaya mencoba untuk membuat yang semisalnya. Namun tidak seorang pun yang mampu menjawab tantangan al-Qur'an itu. Mereka bahkan tidak sanggup menirunya, karena Al-Qur'an memang berada di atas puncak kebahasaan yang tidak mungkin diungguli.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Al-Qur'an memang bukan kalimat manusia. Namun demikian, usaha untuk memahami kemukjizatan Al-Qur'an itu adalah salah satu cara untuk memahami keagungan dan keistimewaan Al-Qur'an, bahkan keotentikannya. Betapa kemukjizatan Al-Qur'an membuat semua orang terpengaruh untuk selalu mendengarkan indahnyanya untaian kata dan kalimatnya. Bahkan juga keilmiahannya isi dari kandungan Al-Qur'an juga membuat semua ilmuwan terperanga.<sup>35</sup>

Orang Arab yang terkenal dengan tingkat kefasihan dan keBalāghī an bahasa yang sangat tinggi dengan begitu mudah ditaklukkan oleh Rasulullah melalui Al-Qur'an yang *mu'jiz*. Maka untuk bisa mengetahui kandungan kemukjizatan Al-Qur'an itu, kita harus membahasnya melalui seni Ilmu *Balāghah*. Karena obyek kajian dalam Ilmu *Balāghah* ini adalah teks-teks berbahasa Arab yang dikaji melalui cabang Ilmu *Ma'ani*, Ilmu *Bayan*, dan Ilmu *Badi'*. Ketiga ilmu tersebut memiliki obyek kajian yang sama, yakni bahasa Arab. Dimana Ilmu *Ma'ani* berfungsi untuk membahas dan mengetahui hal-ihwal suatu *lafaz* berbahasa Arab yang ia senantiasa berkesesuaian dengan *muqtaḍa al-hal* (konteks) -yang melingkupinya- disertai dengan kesempurnaan dengan tujuan kebalghahan yang dapat dipahami melalui kandungan *siyagul kalam* (urutan susunan *lafaz*).

Pemaparan ini penulis rasa penting Karena *Uṣlub* merupakan bagian dari *Balāghah*, *Uṣlub* yang dikaji dikhususkan pada *ṣigat al-amr* dan *al-nahyu* serta makna yang dikandungnya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>35</sup> Ulin Nuha, *Pengantar Memahami Balaghah al-Qur'an dan Balaghah al-Lughah al-Arabiyyah*, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2022), hlm. ix.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. *Al-Amr* dan *Al-Nahyu*, *Ṣigat* dan Pergeseran maknanya.

### 1. Pengertian *Al-Amr* dan *Al-Nahyu*.

Pengertian *Al-Amr*, dari segi bahasa adalah perintah, lawan dari kata larangan.

Namun sumber lain banyak meyebutkan makna lain kata *al-amr* ini menurut bahasa arab diantaranya: ucapan atau perkataan, sesuatu atau urusan atau perbuatan.<sup>36</sup>

Menurut istilah adalah

طلب الفعل على جهة الاستعلاء والإلزام

Sebuah tuntutan untuk melakukan suatu perbuatan yang berasal dari yang berkedudukan tinggi kepada yang dibawahnya serta sifatnya wajib untuk ditunaikan.<sup>37</sup>

Timbangan (*wazan*) untuk *al-amr* ada 2 yaitu لتفعل (hendaklah engkau kerjakan) atau kata افعل (kerjakanlah).<sup>38</sup>

Pengertian *al-Nahyu*, Secara bahasa artinya larangan, lawan dari kata perintah.

Menurut istilah

هو طلب الكفّ عن الفعل على وجه الإستعلاء والإلزام

<sup>36</sup> Misbahuddin, *ushul fiqh II*, (Makassar : Alauddin Press, 2015), hlm. 21.

<sup>37</sup> ‘Abdullah al-Hamid, dkk, *Silsilah Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyah Mustawa Al-Rabi’ Al-Balaghathu Wa Al-Naqdu*, (Riyad: Jami’atul Imam Muhammad Bin Su’ud al-Islamiyah, cet. 1, 1994), hlm. 50.

<sup>38</sup> Misbahuddin, *ushul fiqh II*, (Makassar : Alauddin Press, 2015), hlm. 22.

Tuntutan untuk menahan diri / tidak melakukan sebuah perbuatan dari yang lebih tinggi kedudukannya kepada bawahannya dan wajib untuk menahan diri dari melakukannya.<sup>39</sup>

Timbangan (wazan) untuk *al-Nahyu* adalah *lā taf'al* (لا تفعل).<sup>40</sup>

## 2. Jenis *Ṣigat Al-Amr* dan *Al-Nahyu*<sup>41</sup> dan Maknanya.

### *Ṣigat al-Amr*

- a. *Fi'il al-amr* (kata kerja perintah).

Contoh surat *Al-Baqarah* ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ...

"Hai manusia, sembahlah Rabb-mu Yang telah menciptakanmu ..."

- b. *Al-Mudhori' al-maqrūn bi lām al-amr* (kata kerja *muḍari'* yang dimasuki *lam al-amr*).

Contoh surat *Al-Nisa* ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيُمْلُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka, anak-anak yang

<sup>39</sup> 'Abdullah al-Hamid, dkk, *Silsilah Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Mustawa Al-Rabi' Al-Balaghah Wa Al-Naqdu*, (Riyad: Jami'atul Imam Muhammad Bin Su'ud al-Islamiyah, cet. 1, 1994), hlm. 50.

<sup>40</sup> Misbahuddin, *ushul fiqh II*, (Makassar : Alauddin Press, 2015), hlm. 61.

<sup>41</sup> Yusuf Abdullah al-Anshariy, Tesis: *Asaaliibu al-Amr wa al-Nahyu fi al-Qur'an al-Kariim wa Asroruha al-Balaghiyah*, (Arab Saudi: Jamiah Ummu al-Qura, 1990), hlm. 11-12.

lemah, yang mereka kuatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."

c. *Ism al-fi 'il al-amr*.

Contoh surat *Al-Maidah* ayat 105:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu, apabila kamu telah mendapat petunjuk..."

d. *Al-mashdar al-naib 'an fi'li al-amr* (*mashdar* yang menggantikan *fi'li al-amr*).

Contoh surat *Al-Isra'* ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ...

"Dan Rabb-mu telah memerintahkan, supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya..."

*Ṣigat* yang masuk ke dalam kategori *al-amr* tapi berbeda dari *ṣigat* aslinya.

1. *lafaz al-amr* (الأمر).

Contoh surat *Al-Nisa* ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

2. lafaz *al-fardu* (الفرض).

Contoh hadis Rasulullah :

فَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ

(البخاري)

"beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan lima shalat kepada mereka dalam sehari semalam..."

3. lafaz *kataba* (الكتب).

Contoh surat *Al-Baqarah* ayat 183 :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu..."

4. lafaz *al-wujub* (الوجوب).

Contoh hadis Rasulullah :

مَنْ أَعْتَقَ شِرْكَاً لَهُ فِي مَمْلُوكٍ وَجَبَ عَلَيْهِ أَنْ يُعْتِقَ كُلَّهُ (البخاري)

"Barangsiapa membebaskan baginya dari budaknya maka ia berkewajiban membebaskan seluruhnya..."

5. meninggalkan sesuatu disertai dengan ancaman.

Contoh surat *Al-Fath* ayat 13:

وَمَنْ لَّمْ يُؤْمَرْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا

"Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya, Kami menyediakan untuk orang-orang yang kafir, neraka yang bernyala-nyala."

Makna asli dari *şigat al-Amr* adalah:

صيغة الأمر عند الإطلاق تقتضي وجوب المأمور به، والمبادرة بفعله

فوراً.

*Şigat al-amr*, pada dasarnya bermaksud mewajibkan pelaksanaan sesuatu yang diperintahkan itu dengan bersegera tanpa menunda-nundanya.

*Şigat* asli *al-Nahyu*<sup>42</sup> adalah *al-muḍari' al-maqrūn bi lā al-nāhiyah* (*fi'il muḍari'* yang disertai dengan *lā al-nāhiyah* (*lā* yang bermaksud larangan)), contoh surat *Al-Syu'ara* ayat 213:

فَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَكُونَ مِنَ الْمُعَذَّبِينَ

"Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) ilah yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang diazab."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>42</sup> Abdul Kariim Zaidan, *al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh*, (Baghdad.: Muassasah Qurtubah, 1976 ), hlm. 301.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa *sigat al-Nahyu* yang lain namun tidak tergolong *sigat* yang aslinya, yaitu:

1. *Lafaz al-tahrim* (التحريم) berarti pengharaman.

Contoh surat *Al-A'raf* ayat 33:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ

"Katakanlah: 'Rabb-ku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi..."

2. *Lafaz karahah* (الكرهية) berarti dibenci/tidak disukai.

Contoh hadis Rasulullah :

إِنَّ اللَّهَ كَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا: قَيْلٌ وَقَالَ ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ )

(البخاري)

"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla membenci tiga perkara : menyebarkan desas-desus, menghambur-hamburkan harta, banyak pertanyaan."

3. *Lafaz al-Nahyu* (النهي) berarti larangan.

Contoh surat *Al-Nahl* ayat 90:

وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

"...dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan..."

4. *Lafaz lā yahillu* (لا يحل) berarti tidak dihalalkan.

Contoh surat *Al-Nisa'* ayat 19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا

*"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa..."*

5. *Fi'il* yang disertai dengan ancaman.

Contoh surat *Al-Buruj* ayat 10.

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ

وَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ

*"Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan, kepada orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan, kemudian mereka tidak bertobat, maka bagi mereka azab Jahanam, dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar."*

Makna asli dari *ṣigat al-Nahyu* adalah

صيغة النهي عند الإطلاق تقتضي تحريم المنهي عنه وفساده.

Pada dasarnya *ṣigat al-Nahyu* bertujuan untuk mengharamkan sesuatu yang dilarang itu.

### 3. Pergeseran Makna *Ṣigat al-Amr* dan *al-Nahyu*.

*Ṣigat al-amr* tidak selamanya sesuai dengan maksud aslinya, Akan tetapi terkadang maksud *al-amr* ini bergeser dari maksud asalnya<sup>43</sup> atau menyimpang dari makna perintah wajib, diantaranya:

1. dimaksudkan sebagai anjuran (الندب).

Contoh surat *Al-Nur* ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ

"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang patut (kawin) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan..."

2. dimaksudkan sebagai pembolehan (الإباحة).

Contoh surat *Al-Baqarah* ayat 60 :

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

"... Makan dan minumlah rejeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi, dengan berbuat kerusakan."

3. dimaksudkan sebagai janji/ancaman (الوعيد).

Contoh surat *Al-Kahfi* ayat 29 :

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

<sup>43</sup> Abdul Kariim Zaidan, *al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh*, (Baghdad: Muassasah Qurtubah, 1976 ), hlm. 292.

"... maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir'..."

4. dimaksudkan sebagai karunia/pemberian nikmat (الامتنان).

Contoh surat *Al-Baqarah* ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

"Hai manusia, makanlah yang halal, lagi baik, dari apa yang terdapat di bumi..."

5. dimaksudkan sebagai pelemahan/menunjukkan ketidakberdayaan (التعجيز).

Contoh surat *Ali-Imran* ayat 168:

قُلْ فَادْرِئُوا عَنْ أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"... Katakanlah: 'Tolaklah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang-orang yang benar'.

6. dimaksudkan sebagai ancaman (التهديد).

Contoh surat *Fussilat* ayat 40 :

إِعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan..."

7. dimaksudkan sebagai petunjuk/arahan (الإرشاد).

Contoh surat *Al-Baqarah* ayat 282:

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ

“...Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu)...”

8. dimaksudkan sebagai pengajaran (التأديب).

Contoh hadis Rasulullah:

يَا غُلَامُ! سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

“Hai anak, ucapkanlah Bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari apa-apa yang dekat denganmu.” (Muttafaqun ‘alaih)

9. dimaksudkan sebagai doa (الدعاء).

Contoh surat *Al-Mu'minun* ayat 118:

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

“Dan katakanlah: ‘Ya Rabb-ku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik’.”

Sumber lainnya menyebutkan tambahan dari *al-amr* yang bergeser dari *şigat* aslinya :

10. Untuk *ikram* (الإكرام) atau memuliakan yang disuruh.

Contoh surat *Al-Hijr* ayat 46:

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ

“Masuklah kepadanya dengan selamat dan aman”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al-amr* dalam ayat ini juga tidak mengandung tuntutan apa-apa terhadap yang menerima *al-amr* tersebut.

11. Untuk *taskhir* ( التسخير ) yang berarti menghinakan.

contoh surat *Al-Baqarah* ayat 65:

كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

“Jadilah kalian, kera yang hina”

Walaupun dalam ayat ini digunakan *al-amr* namun tidak mengandung arti tuntutan, tidak mungkin Allah menuntut orang menjadi kera.

12. Untuk *ihanan* ( الإهانة ) artinya mengejek dalam sikap merendahkan.

Contoh surat *Al-Dukhan* ayat 49:

ذُوقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ

“Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia.”

Dalam ayat ini Allah berkata kepada orang kafir yang masuk neraka. Tentu maksudnya bukan menyuruh berbuat seperti apa yang dikatakan, tetapi hanya sekedar mengejek orang kafir.

13. Untuk *taswiyah* ( التسوية ) artinya menyamakan pengertian antara berbuat atau tidak berbuat. Contohnya surat *Al-Thur* ayat 16:

فَاصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ

“Baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu”

*al-Amr* dalam ayat ini tentu bukan menyuruh mereka untuk sabar tetapi menyatakan bahwa apakah mereka akan sabar atau tidak, adalah sama saja bagi mereka.

Perbedaan antara *taswiyah* dengan *ibahah* adalah bahwa pada *ibahah* pihak yang dikenai *al-amr* mengira bahwa ia tidak mungkin melakukan perbuatan, kemudian dia dibolehkan untuk berbuat.

Sedangkan pada *taswiyah* yang diberi *al-amr* mengira bahwa salah satu di antaranya kedua hal itu lebih kuat, tetapi kemudian perkiraan itu dikesampingkan dengan menyamakan antara keduanya.

14. Untuk *tamanni* ( التمني ) yang berarti mengangankan suatu yang tidak akan terjadi.

contoh *al-amr* dalam *sya'ir* Arab:

أَلَا أَيُّهَا اللَّيْلُ الطَّوِيلُ أَلَا إِنِّجَلِي بِصُبْحٍ وَمَا الْإِصْبَاحُ مِنْكَ بِأَمْتَلٍ

“Wahai malam yang panjang kenapa kau tidak segera berganti dengan subuh sekalipun subuh itu tidak akan lebih baik darimu”

Menyuruh malam segera berganti dengan pagi sebagaimana tersebut dalam permintaan penyair ini tentu tidak dapat dianggap sebagai suruhan atau *al-amr*, selain karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malam itu tidak dapat dijadikan sasaran suruhan juga suruhan itu tidak mungkin dapat diwujudkan.

15. Untuk *ihitiqar* ( الإحتقار ) artinya menganggap enteng terhadap yang disuruh.

contoh surat *Al-Syu'ara* ayat 43:

أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ

“Jatuhkanlah apa yang hendak kamu jatuhkan”

Dalam ayat ini Allah mengisahkan Nabi Musa menyuruh tukang sihir Fir'aun alat sihirnya yaitu tali lebih dahulu sebelum ia sendiri memulai jelas apa yang disuruh oleh Nabi Musa itu merupakan ucapan yang menganggap enteng para ahli sihir itu, bukan dalam arti sebenarnya untuk menyuruh.

16. Untuk *takwin* ( التكوين ) dalam arti penciptaan.

contoh surat *Yasin* ayat 82:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Apabila Allah menghendaki sesuatu, maka hanya berkata kepadanya “jadilah”, maka terjadilah”.

*Al-Amr* dalam ayat ini yang diarahkan kepada alam, tentu bukan berarti Allah menyuruh alam untuk jadi sekaligus, tetapi melalui proses penciptaan alam, sesuai dengan hukum alam.

17. Untuk *takhyir* ( التخيير ) artinya memberi pilihan.



Contoh sabda Nabi:

إذا لم تستح فاصنع ما شئت

“Bila kamu tidak malu, perbuatlah sekehendak hatimu.”

*Al-Amr* dalam hadis ini menyuruh berbuat apa yang diinginkannya untuk berbuat, adalah bukan dalam arti suruhan sebenarnya, tetapi memberi pilihan untuk berbuat.

Dalam karya *Ilmīah* lain disebutkan tambahannya<sup>44</sup> yaitu:

18. Mengandung maksud *al-ta'ajjub* (التعجب) yaitu terheran-heran.

Contoh surat *Al-Isra'* ayat 48 :

انظر كيف ضربوا لك الأمثال

“Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan (tuduhan terkena sihir) terhadapmu...”

19. Mengungkapkan ijin (الإذن) yaitu mempersilahkan.

Contoh ungkapan tuan rumah kepada orang yang mengetuk pintu : ادخل (silahkan masuk).

20. Mengungkapkan *i'tibar* (الإعتبار) artinya mengambil *ibrah*/pelajaran.

Contoh surat *Al-An'am* ayat 99:

<sup>44</sup> Daud Syahirah, *al-Amr wa al-Nahyu wa DalalatuHuma fi al-Qurani al-Karim*, (Adrar : Ahmad Dirayah University, 2002), hlm. 15-16.

انظروا إلى ثمره إذا أثمر

“Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah...”

21. Mengungkapkan agar selalu terus menerus (الدوام).

Contoh surat *Al-Fatihah* ayat 6:

اهدنا الصراط المستقيم

“Tunjukilah kami, ke jalan yang lurus”

Sama halnya juga dengan *al-Nahyu*, terdapat beberapa makna lain yang keluar dari maksud dasarnya disebabkan oleh adanya *qarinah* (bukti yang menyertai) yang menggeser dari makna aslinya :

1. الكراهة (hukumnya *makruh*).

Hukum makruh ini lebih rendah posisinya dari pada hukum haram.

Contoh surat *Al-Baqarah* ayat 267:

وَلَا تَيَمَّمُوا الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ

“Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, lalu kamu nafkahkan darinya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. الإرشاد إلى ما فيه مصلحة (memberi arahan kepada sesuatu yang mengandung manfaat).

Contoh surat *Al-Maidah* ayat 101:

لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءٍ إِنْ تُبَدَّ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ

“janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu), hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu...”

3. الدعاء (doa)

Contoh surat *Al-Baqarah* ayat 286:

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا

“Ya Rabb-kami, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb-kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat”

4. التحذير (memperingatkan).

Contoh surat *Ali-Imran* ayat 102:

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

" dan janganlah sekali-kali kamu mati, melainkan dalam keadaan beragama Islam."

5. بيان تحقير الشيء وتقليله (menjelaskan rendahnya dan kerdilnya sesuatu).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh surat *Thaha* ayat 131 :

وَلَا تُؤَدِّنْ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ

"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu (karena kagum/iri), kepada apa (nikmat) yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka (kaum musyrikin), sebagai bunga kehidupan di dunia, untuk Kami cobai (uji) mereka dengannya. "

Tambahan dari buku lain.<sup>45</sup>

6. Untuk menjelaskan akibat ( بيان العاقبة ).

Contoh surat *Ibrahim* 42:

وَلَا تُحْسَبَنَّ اللَّهُ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخَّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ

فِيهِ الأَبْصَارُ

"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak."

7. Untuk menunjukkan keputus-asaan ( اليأس ).

Contoh surat *Al-Tahrim* ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا بُحِرْتُمْ مَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

<sup>45</sup> Misbahuddin, *ushul fiqh II*, (Makassar : Alauddin Press, 2015), hlm. 62-63.

“Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan uzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan.”

### C. Kaidah Tafsir Terkait *al-Amr* dan *al-Nahyu*.

#### 1. Pengertian Kaidah Tafsir.

Kata “kaidah Tafsir” terdiri dari dua kata, yaitu *kaidah* dan *tafsir*. Kata “kaidah” berasal dari bahasa Arab, *qa'idah/ قاعده*, secara etimologis berarti *al-ashl* (asal) dan *al-asas* (dasar) atau pondasi.<sup>46</sup> Yaitu sesuatu yang menjadi dasar untuk sesuatu yang lain. Atau dengan istilah lain, sesuatu di mana sesuatu yang lain dibangun di atasnya. Kalau diianalogkan dengan bangunan, maka *qa'idah* bagaikan pondasi dari sebuah bangunan.<sup>47</sup>

Sementara dari segi terminologis, terdapat banyak definisi di kalangan para ahli. Antara lain, *qa'idah* adalah hukum umum yang dengannya dapat diketahui hukum-hukum partikularnya. Meski *hukum kulli* (hukum umum) namun bukan berarti tidak ada pengecualian, sebab, setiap hukum *kulli* selalu ada pengecualian. Artinya, jika ada kaidah umum kemudian ada yang dikecualikan dari kaidah itu, bukan berarti menghilangkan sifat *kekulliannya*. Penetapan kaidah *kulliyah* ini juga ditentukan berdasarkan penelitian dan pengamatan yang mendalam, yang didasarkan pada asal bahasa Arab itu sendiri, bukan semata-mata logika.

<sup>46</sup> Ahmad Sarwat, *Kaidah Tafsir*, (Kuningan : Rumah Fiqih Publishing, 2020), hal : 11.

<sup>47</sup> Haryono, *Jurnal al-Tadabbur: Kaidah-Kaidah Tafsir dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat*, ( Bogor : STAI al-Hidayah, 2022), hlm. 198.

Sedangkan kata “tafsir” secara etimologis berarti *al-kasyf* (pengungkapan) dan *al-bayan* (penjelasan).<sup>48</sup> Menurut Ibn Faris, susunan kata yang terdiri dari huruf *fa'*, *sin*, dan *ra'*, berarti menjelaskan dan menerangkan sesuatu. Seperti dalam ungkapan, menafsirkan perkataan berarti menjelaskan dan menerangkan maksudnya.

Sedangkan tafsir dari segi terminologisnya, yang banyak diikuti oleh para ulama adalah ilmu yang membahas tentang seluk beluk Al-Qur'an dari segi *dalalahnya* atas apa yang dikehendaki Allah dari ayat-Nya sesuai dengan kemampuan manusia. Melihat definisi ini, maka istilah “menafsirkan” merupakan sebuah kerja *Ilmiah* yang harus didukung oleh disiplin ilmu.

Dari penjelasan di atas, bisa dipahami bahwa kaidah tafsir merupakan hukum umum yang dapat menghantarkan sang penafsir kepada apa yang dikehendaki oleh Allah melalui ayat-ayat-Nya dan mengetahui bagaimana cara memahaminya dengan benar dalam maknanya yang relatif atau mendekati apa yang dikehendaki oleh Allah.<sup>49</sup>

Makna *qowaid al-Tafsir*, secara ringkas dan padat adalah

الأحكام و الضوابط الأغلبية التي يتوصل بها إلى معرفة معاني القرآن الكريم معرفة

صحيحة.<sup>50</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>48</sup> Zainuddin dan Moh. Ridwan, *Jurnal Online : Tafsir, Ta'wil dan Terjemah*, (Madura: Opertais Wilayah IV, 2020 ), hlm. 2.

<sup>49</sup> A. Husnul Hakim, *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan*, (Depok : Lingkar Studi al-Quran Fabarokarrohman, 2022), hlm. 15-16.

<sup>50</sup> Khirunnas Jamal dan Mochammad Novendri, *Ushul & Kaidah Tafsir Praktis*, (Nganjuk: CV. Dewa Publishing, 2022), hlm. 95.

“Hukum-hukum dan aturan-aturan yang lazim (dianjurkan) digunakan dalam memahami makna ayat Al-Qur’an secara benar”.

## 2. Kaidah Tafsir Berkaitan Dengan *Al-Amr* dan *Al-Nahyu*.

Kaidah tafsir terkait *al-Amr*

الأمر المطلق يقتضى الوجوب إلا لصارف

*Al-Amr* itu secara muthlak adalah tuntutan yang wajib dikerjakan kecuali ada yang memalingkannya.

Perintah yang tidak berkaitan dengan waktu, tempat dan lainnya disebut dengan perintah muthlak.

الأمر بالشيء يستلزم النهي عن ضده

"Perintah untuk melakukan sesuatu pasti melarang hal yang sebaliknya."

الأمر الوارد بعد الحظر يعود حكمه إلى حاله قبل الحظر

Perintah yang muncul setelah adanya larangan sebelumnya, maka hukumnya kembali ke kondisi sebelum larangan itu ada.<sup>51</sup>

إذا كان الأمر واردا على سؤال عن الجواز فهو الإباحة

Jika suatu perintah muncul setelah adanya pertanyaan yang berkaitan dengan kebolehan sesuatu maka perintah itu hukumnya pembolehan.

<sup>51</sup> Khairunnas Jamal dan Mochammad Nopendri, *Ushul & Kaidah Tafsir Praktis*, (Nganjuk : CV. Dewa Publishing, 2022), hlm. 172.

إن جنس فعل المأمور به أعظم من جنس ترك المنهي عنه، وإن جنس ترك المأمور به أعظم من جنس فعل المنهي عنه، وإن مثوبة بني آدم على أداء الواجبات أعظم من مثوبتهم على ترك المحرمات، وإن عقوبتهم على ترك الواجبات أعظم من عقوبتهم على فعل المحرمات.<sup>52</sup>

“Jenis mengerjakan hal yang diperintahkan lebih agung dibandingkan jenis meninggalkan hal yang dilarang. Dan jenis meninggalkan hal yang diperintahkan lebih besar dibandingkan jenis mengerjakan hal yang dilarang. Pahala anak Adam dalam mengerjakan kewajiban lebih besar dibandingkan pahala meninggalkan hal yang diharamkan. Akibat (dosa) karena meninggalkan kewajiban lebih besar dibandingkan mengerjakan hal yang diharamkan”.

إيراد الإنشاء بصيغة الخبر أبلغ من إيراده بصيغة الإنشاء

Menyebutkan *insya'* dalam bentuk kalimat berita (*al-khabar*) lebih kuat (tegas) daripada bentuk kalimat *insya'* (ungkapan yang tidak terkait dengan benar atau bohong).<sup>53</sup>

الأصل في الأمر للوجوب

"berdasarkan asalnya *al-Amr* (perintah) konsekwensi kandungan hukumnya Adalah wajib."

<sup>52</sup> 'Alawi Bin Abd Al-Qadir Al-Saqqaf, *Muntakhab Min Kutub Syaikh Islam Ibnu Taimiyah jilid 1*, (Riyad: Dar al-Hijrah, 1998), hlm. 239.

<sup>53</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah*, (Lampung : IAIN Raden Intan, 2016), hal. 94.



الأمر المطلق يقتضي الوجوب إلا لصارف

*Al-Amr* pada dasarnya mengindikasikan sesuatu yang wajib kecuali ada faktor yang memalingkan dari makna wajib tersebut.

الأمر يقتضى الفور إلا لقرينة

*Al-Amr* pada dasarnya menuntut penyegeraan untuk dilaksanakan, kecuali ada *qarinah* (faktor) yang memalingkannya.

Kaidah tafsir terkait *al-Nahyu*

النهي يقتضي التحريم والفور والدوام إلا لقرينة

*Nahyu* menunjukkan kepada pengharaman, menuntut penyegeraan, sampai ada dalil yang *menasakhkannya* kecuali ada *qarinah* yang menunjukkan pengalihan darinya.

النهي عن اللازم أبلغ في الدلالة على النهي عن الملزوم من النهي عنه ابتداء

Larangan atas suatu hal yang sebenarnya jaiz (mubah) pada dasarnya untuk mencegah pada hal-hal yang sebenarnya dilarang.

ولا تقربوا الزنا

Dan janganlah kalian mendekati zina

Contoh pada ayat tentang zina diatas, mendekati zina saja tidak boleh apalagi sampai melakukannya. Begitu juga hukumnya mendekati

*fakhisyah* dan mendekati harta anak yatim, dalam artian memakan harta anak yatim.

إذا نهي الشارع عن شيء نهي عن بعضه، وإذا أمر بشيء كان أمر بجاميعه

Jika syariat melarang atas suatu perkara, berarti melarang juga atas sebagiannya, sedangkan perintah atas suatu perkara adalah perintah juga pada keseluruhan hal yang berkaitan dengan perkara tersebut.

## D. Surat *al-Hujurat* dan Contoh Tafsir *Lughawī*.

### 1. Surat *Al-Hujurat*

Surat *al-hujurat* ini seumpama sekolah yang sangat sempurna. Surat ini berada di urutan ke 49 dalam *al-Quran*, *al-hujurat* tergolong ke dalam surat *madaniyah* dan memang turunnya di kota madinah.<sup>54</sup> Surat yang tidak lebih dari 18 ayat ini merupakan surat yang agung dan besar, yang mengandung aneka hakikat akidah dan syariah yang penting. Hakikat ini membukakan cakrawala yang luas dan jangkauan yang lebih dalam bagi akal dan qalbu. Jumlah kata dalam surat ini sebanyak 343 kata, jumlah hurufnya 1476 huruf.<sup>55</sup>

Surat *Al-Hujurat* adalah surat yang diturunkan Allah sekitar tahun 9 H<sup>56</sup> yang tahun tersebut dikenal dengan 'aamul wufuud. 'Aamul

<sup>54</sup> Nashir bin Sulaiman, *Surah Al-Hujurat Dirasatan Tahliliyatan Wa Mauduiyyatan*, (Riyad ; e-book, 1993), hlm. 6.

<sup>55</sup> Khalaf bin Hamud al-Syaghdali, *Surah Al-Hujurat, Dirasah Tahliliyah Maudu'iyah*, (Hail: Jamiah Hail, 2019), hlm. 4.

<sup>56</sup> Nashir bin sulaiman, *Surah al-Hujurat Dirasatan Tahliliyatan wa Mauduiyyatan*, (Riyad : e-book, 1993), hlm. 6.

*wufuud* adalah tahun di mana banyak kabilah-kabilah yang mendatangi Rasulullah untuk mengenal lebih dekat tentang Islam.

Para ulama dalam menamakan sebuah surah dengan memilih sebuah lafal yang menunjukkan ciri khas surah tersebut yang mungkin tidak disebutkan dalam surat-surat yang lainnya, contohnya surat *Al-Hujurat* yang namanya diambil dari sebuah lafal dari ayat ke 4 surah ini,

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.*” (QS. *Al-Hujurat* : 4)

Makna *al-hujurat*, *Al-hujurat* الْحُجُرَاتِ bentuk jamak dari الْحُجْرَة , dan الْحُجْرَة mungkin bisa disebut dengan pelataran yang tidak beratap. Dan rumah Nabi terdiri dari الْعُرْفَة ) kamar ( dan الْحُجْرَة (seperti pelataran yang tidak beratap), dan kamar Nabi memiliki atap yang Nabi tidur di dalamnya, sedangkan الْحُجْرَة tidak memiliki atap yang sisinya tertutup dengan pagar, sehingga rumah Nabi memiliki 2 pintu: pintu untuk *al-ghurfah* (kamar) dan pintu untuk *al-hujrah* (seperti pelataran yang tidak beratap).

Surah *Al-Hujurat* adalah surah yang sangat spesial karena surat ini adalah surat yang paling lengkap dalam mengajarkan tentang adab.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surah ini mengajarkan adab-adab, adab kepada Allah, adab kepada Rasul-Nya, adab kepada sesama kaum mukminin yang fasik maupun shalih, dan adab kepada kaum mukminin yang bertikai atau berperang.

Surah ini menyuguhkan dua perkara yang sangat penting, hal yang pertama kali muncul pada saat kita menelaah surat ini adalah menata banyak hal yang berkaitan dengan prinsip pondasi hidup di dunia yang menjamin tegaknya dan terpeliharanya kemashlahatan di dunia ini.

Hal kedua yang paling menonjol dari surat ini adalah perenungan terhadap aneka peristiwa yang menyertai turunnya ayat ini upaya yang besar, kokoh dan terus menerus. Hal ini ditunjukkan oleh pengarahannya Al-Qur'an dan pendidikan kenabian yang bijaksana dalam membangun dan membina kelompok muslim seperti yang dilukiskan oleh dunia yang adil, mulia, bersih dan sehat.<sup>57</sup>

*Asbabun Nuzul* Sebagian Ayat Surat *Al-Hujurat*, Ayat Al-Quran diturunkan dengan dua kategori, pertama ayat diturunkan tanpa didahului oleh sebab tertentu (*ibtida'i*), dan ayat diturunkan setelah didahului oleh sebuah peristiwa atau jawaban untuk sebuah pertanyaan.<sup>58</sup>

*Asbabun nuzul* ayat 1 sampai 5 berdasarkan Imam al-Bukhari dan lainnya meriwayatkan dari jalan Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Malikah bahwa Abdullah bin *al-Zubair* mengabarkan kepadanya bahwa delegasi dari Bani Tamim datang kepada Rasulullah. Abu Bakar berkata, “angkat *al-*

<sup>57</sup> Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an X*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 409.

<sup>58</sup> Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuthi, *Al-Itqon fi Ulumil Qur'an* ( Madinah: Mujamma' Malik Fahd, 2005), hal. 189.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Qa'qa' bin Ma'bad sebagai amir.” Umar berkata, “Bukan, akan tetapi *al-Aqra' bin Habis*.” Abu Bakar berkata, “Kamu hanya ingin menyelisihiku.” Umar berkata, “Aku tidak ingin menyelisihmu.” Maka keduanya berselisih sampai keduanya bersuara keras. Maka tentang hal itu turun firman Allah, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya...” sampai kepada, “Seandainya mereka bersabar....” Ayat 1-5.<sup>59</sup>

Asbabun nuzul ayat 3, Diriwayatkan dari Muhammad bin Tsabit bin Qais bin Syammas berkata, “Ketika turun ayat ini, “Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi....” Ayat 2, Tsabit bin Qais duduk di jalan menangis. Maka ‘Ashim bin Adi al-Ijlan melewatinya, dia berkata, “Mengapa kamu menangis?” Dia berkata, “Ayat ini, aku khawatir ia turun padaku. Aku adalah orang yang bersuara keras dan lantang.” Maka Ashim melaporkannya kepada Rasulullah, beliau memanggilnya, maka beliau bersabda, “Apakah kamu tidak rela hidup dengan terpuji, terbunuh sebagai syahid dan masuk syurga ?” dia menjawab, “Aku rela, aku tidak akan mengangkat suaraku selamanya di atas suara Rasulullah.” Maka Allah menurunkan ayat , “Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya...” Ayat 3.

*Asbabun nuzul* ayat 9, Said bin Mansur dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abu Malik berekata, “Ada dua laki-laki dari kaum muslimin berselisih maka kaum masing-masing orang marah membela

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>59</sup> Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuthi, *Terjemahan Asbabun Nuzul*, (Jakarta : Pustaka al-kautsar, cet. Ke-1, 2014), hlm. 490.

kawannya, mereka saling pukul dengan tangan dan sandal, maka Allah menurunkan ayat, “Dan kalau ada dua golongan ..” ayat 9.

*Asbabun nuzul* ayat 11, “Dan jangan memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan.” Ayat 11. *Ashabus Sunan* yang empat meriwayatkan dari Abu Jarir bin ad-Dhahhak berkata, “seorang laki-laki dari kami mempunyai dua atau tiga nama, maka dipanggil dengan salah satu namanya, bisa jadi dia membencinya, maka turun ayat, “Dan jangan memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan...” Ayat 11.

*Asbabun nuzul* ayat 12, Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij berkata, “Mereka mengklaim bahwa ia turun pada Salman al-Farisi. Dia makan lalu tidur lalu mendengkur, maka seorang laki-laki menyebut makannya dan tidurnya, lalu ayat 12 ini turun.

*Asbabun nuzul* ayat 13, “Hai manusia....” ayat 13. Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abu Mulaikah berkata, “Pada hari Fathu Makkah Bilal naik ke punggung Ka’bah, dia beradzan, maka sebagian orang berkata, “Apakah hamba sahaya hitam ini yang beradzan di atas Ka’bah ?” Sebagian dari mereka berkata, “Jika Allah tidak menyukai ini maka Dia akan merubahnya.” Maka Allah menurunkan ayat, “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan....” Ayat 13.

*Asbabun nuzul* ayat 17, “Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu....” Ayat 17. Ath-Thabrani meriwayatkan dengan *sanad hasan* dari Abdullah bin Abu Auf bahwa beberapa orang Arab pedalaman

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berkata, “Ya Rasulallah, kami masuk Islam, kami tidak memerangimu dan *Bani fulan* yang memerangimu.” Maka Allah menurunkan ayat, “Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keIslaman mereka...”  
Ayat 17.

## 2. Contoh Tafsir Bercorak *Lughawī* dan *Balāgah*.

Tafsir *Lughawī* berasal dari dua kata yaitu Tafsir dan *Lughawī*. tafsir *Lughawī* (tafsir linguistik) adalah sebuah tafsir yang menjabarkan mengenai makna yang terdapat dalam Al-Qur’an melalui petunjuk atau kaidah kebahasaan.<sup>60</sup>

Diantara tafsir yang bercorak *Lughawī* dan *Balāgī* adalah

### a) Tafsir *al-kasysyaf*

Tafsir *al-kasysyaf* yang memiliki judul lengkap yaitu *Tafsir al-Kasysyaf ‘An Ghawamidh al-Tanzil Wa Uyun al-Aqawil Fi Wujuh Al-Takwil* ini disusun selama 30 bulan yang dimulai pada tahun 526 H ketika beliau tinggal di makkah dan selesai dari penulisan tafsir ini pada hari senin 23 *rabiul akhir* tahun 528 H atas permintaan dari kaum *mu’tazilah* yang ingin memiliki rujukan tafsir Al-Quran . Beliau memaparkan dalam *muqaddimah*-nya bahwa lama penulisan kitab *al-Kassyaf* sama dengan lamanya masa kekhalifahan Abu Bakar al-Shiddiq.

<sup>60</sup> Muchammad Fariz Maulana Akbar, Muhammad Rijal Maulana, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 2, No 2: *Kajian Historisitas Tafsir Lughawi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati: 2022), hlm. 240.

Namun menurut sebagian orang, kitab ini sebenarnya sudah ditulis sejak kepulangannya ke kampung halaman.<sup>61</sup>

Tafsir *al-kasysyaf* menurut sebagian besar ulama berbentuk penafsiran *bi al-ra'yi*<sup>62</sup>. Penafsiran tersebut menurut Nasaruddin Baidan dikarenakan kaum teolog menafsirkannya dari sudut pemahaman teologis. Al-Juwaini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan corak Tafsir *al-Kasysyaf*, diantaranya: (a) Setiap penafsirannya, akal manusia didahulukan dan dikuasakan, begitu juga *al-sunnah, ijma'*, dan *qiyas*. Al-Zamakhsyari menjadikan akal sebagai alat bedah utama ketika menafsirkan dan memalingkan nas dalam keadaan terbuka dan tergal, mengingat ia tidak menerima nas dengan makna *zahirnya*. (b) Al-Zamakhsyari menerapkan prinsip-prinsip Mu'tazilah dalam menafsirkan Al-Qur'an. Hal tersebut tampak ketika ia menjadikan ayat-ayat yang mendukung *Mu'tazilah* sebagai ayat-ayat *muhkamat*, sebaliknya jika ia menemukan ayat-ayat yang jelas bertentangan, maka dianggapnya *mutasyabihat*. (c) Al-Zamakhsyari terkadang menjadi *mufassir naql*. Dalam tafsirnya terkadang ia menggunakan *Asbab al-Nuzul, Munasabah, Musnad*, dan riwayat yang sampai kepada sahabat. *Nasikh wa al-mansukh*, baginya merupakan kaidah tafsir yang boleh bukan harus digunakan.

Terlepas dari penilaian al-Juwaini terhadapnya, yang pastinya al-Zamakhsyari dalam menulis tafsirnya sangat dipengaruhi oleh mazhab teologi yang dianutnya, yang tampak pada corak tafsir *al-Kasysyaf*. Al-

<sup>61</sup> Sidiq Samsi Tsauri, dkk, *Jurnal Zad al-Mufassirin Corak Tafsir Balaghi (Studi Analisis Tafsir al-Kasysyaf)*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 6.

<sup>62</sup> Rendi Fitra Yana, dkk, *Pena Cendikia Volume 02, No 01: Tafsir Bi al-Ra'yi*, (Rantauprapat: Universitas al-Washliyah Labuhan batu, 2020), hlm. 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Zamakhshari dalam memaknai ayat-ayat al-Qur'an sungguh terpengaruh oleh paham *Mu'tazilah* yang begitu rasional dan cenderung memalingkan makna *zahir* ayat ke makna *majazi* demi mendapatkan makna yang relevan menurutnya, sebagaimana pula para ulama-ulama *Mu'tazilah* yang lain. Paham *Mu'tazilah* yang mempunyai lima konsep dasar atau *Ushul al-khamsa* (*al-'adl, al-tauhid, al-wa'd wa al-waid, al-amr 'u bi-al-ma'ruf wa-al-Nahyu an-al munkar, al-manzilatu baina-al-manzilatain*).<sup>63</sup>

Tafsir ini, menggunakan analisis *Lughawī* dan *Balāgh*, hal ini disebabkan karena penyusunnya memiliki latar belakang keilmuan yang tinggi dalam bidang ilmu bahasa dan *Balāgh* ini.<sup>64</sup> Bahkan al-zahabi pernah mengatakan kitab-kitab tafsir yang membahas kandungan Al-Quran dari segi ilmu bahasa dan *Balāgh* nya, maka tidak akan mendapatkan tafsir yang melebihi *al-kasysyaf*.

*Ibnu Khaldun* telah mengakui keunggulan *al-Kasysyaf* dari kitab tafsir lain yang sama-sama menggunakan pendekatan kebahasaan. Namun, ia sangat menyesalkan pengarangnya dari kalangan *Mu'tazilah* yang banyak mengemukakan paham *fasid* (*menyimpang*). Sekalipun demikian, menurutnya, para peneliti *Sunni* yang mahir dalam berargumentasi akan terpelihara dari trik-triknya dan akan banyak mendapatkan manfaat dari kitab tafsir tersebut. Selanjutnya ia memberi informasi bahwa sekarang ada kitab *Syarah al-Kasysyaf* yang ditulis oleh

<sup>63</sup> Sulkipli, *Jurnal Al-Mutsla: Penafsiran Al-Zamakhshari Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Tafsir al-Kasysyaf*, (Majene: STAIN Majene, 2020), hlm. 2-3.

<sup>64</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab : Tafsir al-Quran Corak Kebahasaan (Kajian Awal Tentang Tafsir al-Kasysyaf Karya al-Zamakhshari)*, (Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 92.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Syaifuddin al-Thibi, seorang ulama Iraq, yang mengomentarnya *lafaz* demi *lafaz*, mengkritik paham-paham *Mu'tazilah*. Dan menjelaskan aspek bahasa dan *Balāghah* yang selaras dengan paham *Sunni*.<sup>65</sup>

Adapun keistimewaan *al-Kasysyaf*<sup>66</sup> antara lain:

- a. Terhindar dari *israiliyat*
- b. menerangkan pengertian makna kata berdasarkan atas penggunaan bahasa Arab dan gaya bahasa yang digunakan.
- c. Penekanan terhadap aspek *Lughawī* dan *Balāghah*.
- d. Memakai metode dialog.

b) *Shafwah Al-Tafasir*

kitab tafsir *Shafwah al-Tafasir* buah karya al-Syaikh Ali al-Shabuni, judul lengkapnya adalah “*Tafsir li Al-Quran al-Karim: Jam’i bayna al-Ma’tsur wa al-Ma’qul, Mustamid min Awsaq Kutub al-Tafsir.*” Kitab ini lahir atas keprihatinan penulis terhadap keadaan sosio-kultural masa itu ditengah-tengah masyarakat muslim. Penulisnya memandang perlunya kitab tafsir yang ringkas dan jelas, serta mudah pelajari dan dikaji oleh kalangan umat Islam. Adapun latar belakang penamaan tafsir ini adalah sebab tafsir ini menghimpun penjelasan-penjelasan inti dari kutub ummahatu at-tafsir (tafsir-tafsir induk dan besar) yang terperinci, ringkas, terstruktur rapi, dan jelas.

Kitab ini ditulis oleh penulisnya selama 5 tahun, siang malam, beliau menulis tafsir dengan penuh kehati-hatian dan fokus (konsentrasi). penulis tidak menulis satu poin pun di kitab ini sebelum beliau membaca

<sup>65</sup> Ibid, hlm. 95-96.

<sup>66</sup> Avif Alfiyah, *Jurnal Al Furqan: Kajian Kitab al-Kasyaf Karya Zamakhsyari*, (Lamongan, Institut Agama Islam Tarbiyatu Tholabah, 2018), hlm. 63.

terlebih dahulu karya-karya tafsir yang *dita'lif* (ditulis) oleh para *mufassir* (ahli tafsir) sebelumnya yang merupakan kitab tafsir induk yang terpercaya. Lalu kemudian meneliti dan menganalisanya secara mendalam untuk memilih mana pendapat yang paling rajih (kuat), baru beliau tuangkan dalam kitab tafsir ini.

*Shafwah al-Tafasir* ditulis oleh beliau di masa beliau mengajar di fakultas Syariah dan Dirasah Islamiyah di Universitas King Abdul Aziz, Makkah pada tahun 1381 H. Di antara motivasi Al-Shabuni dalam menulis kitab tafsir ini ialah di zaman modern ini, semua orang dituntut untuk melakukan sesuatu yang cepat saji atau instan.

Hal ini membuat umat Muslim menyukai hal-hal yang ringkas, dan jelas dibanding bersusah payah atau berjibaku menelāh kitab tafsir yang berjilid-jilid. Karenanya Al-Shabuni mencoba menulis tafsir yang cukup jelas, ringkas dan mendalam dengan tidak menanggalkan sisi *Ilmīahnya*.

Di samping itu, sudah menjadi kewajiban ulama atau pemuka agama untuk menjadi jembatan bagi pemahaman umat Muslim terhadap Al-Quran dengan memberikan kemudahan dalam mengkajinya. Selain itu juga, Al-Shabuni belum menemukan suatu penafsiran yang “sesuai” diinginkannya. Hal tersebutlah yang menjadi motivasi untuk menulis tafsir ini.

Dalam menyusun *Shafwah al-Tafasir*, al-Shabuni menggunakan metode yang sistematis sebagaimana yang dijelaskan dalam mukaddimahnyā. Setidaknya terdapat 7 metode yang digunakan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 1) Menjelaskan pokok isi, yaitu menjelaskan makna secara global (mujmal) dan menerangkan tujuan (*maqashid*).
- 2) Menjelaskan *munasabah* (ketersesuaian ayat terdahulu dengan ayat sesudahnya).
- 3) Menjelaskan dari aspek kebahasaan (semantik) meliputi turunan kata Arab, argumen penggunaan bahasa Arab, dan seterusnya.
- 4) Mengemukakan *asbabun nuzul* (sebab turunnya ayat).
- 5) Menjelaskan ayat dari aspek *Balāghah* -nya (kefasihan dan estetika).
- 6) Merumuskan pelajaran dan petunjuk (*'ibrah*) yang dapat dipetik dari *siyagh* ayat tersebut.
- 7) Melengkapinya dengan footnote (catatan kaki) dengan merujuk kepada pendapat ulama yang menurutnya paling baik (*tarjih*).

Selain itu, di setiap jilid tafsirnya ia mencantumkan *fihris al-ahadis al-syarifah* yang berisi hadits-hadits yang ia kutip disertai dengan nama *mukharrij*-nya.

*Shafwah At-Tafasir* menggunakan metode tafsir *tahlīlī*, dengan mengintegrasikan *tafsir bil ma'tsur* dan *tafsir bil ra'yi*. Hal tersebut terpampang jelas dari judul tafsir ini “*Shafwah At-Tafasir; Tafsir li Al-Quran al-Karim Jami' bayna Al-Ma'tsur wa al-Ma'qul*” (pokok-pokok kumpulan tafsir, penjelasan terhadap Al-Quran yang mulia, kumpulan antara *al-Ma'tsur* dan akal) yang di mana beliau sandarkan kepada kitab-kitab tafsir yang terpercaya, seperti *At-Thabari*, *Al-Kasysyaf*, *Al-Qurthubi*, *Al-Alusi*, *Ibnu Katsir*, *Al-Bahr al-Muhit*.

Walaupun corak penafsiran beliau dalam kitab ini adalah *adabi ijtimai'i* namun dari sisi *Lughawī* (bahasa) menjadi point penting juga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tafsir ini sebagaimana disebutkan di metode beliau yang ketiga di uraian yang disebutkan sebelumnya.

*Shafwah At-Tafasir* memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dibanding kitab tafsir lainnya, di antaranya adalah disusun secara ringkas namun tidak menanggalkan unsur *novelty* (kebaruan) dan *Ilmāhnya* sehingga pembaca mampu memahami dan mengkontekstualisasikan dengan kondisinya saat itu. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami juga ditemukan dalam tafsir ini.

Selain itu, tafsir ini sarat akan catatan kaki yang memudahkan pembaca untuk melacak sumber kutipan. Banyak mengungkap *i'jaz Al-Quran* dengan mengutip dari berbagai pendapat ulama dengan latar belakang mazhab yang berbeda sehingga kitab tafsir ini tidak monoton dan memperkaya wawasan pembacanya serta terbiasa dengan model seperti itu.

#### c) Tafsir Abi Al-Su'ud

Tafsir Abi Al-Su'ud Memiliki judul lengkap *Tafsir Irsyâd al-'Aql al-Salîm Ila Mazaya Al-qur'an Al-karim*.

Penulis tafsir ini nama lengkapnya adalah Abu al-Su'ud Muhammad bin Muhammad Al-Imady, lahir pada tahun 896 H (1490 M), dan meninggal pada tahun 982 H (1574 M). Seorang ulama fiqih dan tafsir. Berkali-kali beliau menjabat pekerjaan Qadli dan kemudian sekali beliau menjadi mufti di Konstantinopel (Istambul).

Kitab tafsir ini menitik beratkan masalah kebahasaan dan kemukjizatan Alquran dari segi munasabah antara ayat dan *qiraah* (bacaan), dan hal-hal yang berkaitan dengan kaidah bahasa Arab.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Namun terkhusus di saat membicarakan tentang sifat-sifat Allah, Ia termasuk penganut ‘aqidah Asya’irah yang mengikuti madzhab *al-Razy* dan menukil hal-hal yang dikuatkannya serta menyetujuinya.

Sebagian kalangan mengatakan, bahwa kitab ini adalah tafsir yang bagus, tidak terlalu panjang sehingga membuat jenuh dan tidak pula terlalu pendek sehingga mengurangi maknanya. Ia banyak membahas tentang sisi-sisi sentuhan dan sesuatu yang unik, mengandung banyak faidah dan petunjuk. Pengarangnya fokus pada perhatian menyingkap rahasia-rahasia *Balāgh* al-Qur’an dengan mengacu pada pada kitab tafsir *al-Kasysyaaf* (karya al-Zamakhshyari dan kitab al-Baidlawi di dalam menafsirkannya.

Beliau memaparkan *madzhab-madzhab* fiqih secara ringkas dan hampir tidak pernah terlibat dalam diskus-diskusi fiqih.

Setiap ulama berusaha untuk menyebarkan tulisan yang ada dalam *mazhab* mereka. Hal ini berakibat pada semakin lemahnya kreativitas *Ilmīah* secara mandiri untuk mengantisipasi perkembangan dan tuntutan zaman. Tujuan satu-satunya yang bisa ditangkap dari gerakan *hasyiah* dan *takrir* adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap berbagai persoalan yang dimuat kitab-kitab *mazhab*.

Dalam kitab tafsir ini, Abu al-Su’ud selalu menggunakan metode tafsir *bi al-ra’yi*, hal ini dapat kita lihat bahwa beliau lebih menonjolkan corak bahasa dan juga kaidah *nahwu* serta *Balāgh*. Sebagaimana dijelaskan, tafsir *bi al-ra’yi* adalah sebuah metode penafsiran al-Qur’an dengan memakai akal pikiran (*ijtihad*). Karena itu, proses dan hasil penafsiran ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ideologi *mufassirnya*, yaitu apakah dia seorang praktisi politik, ahli hukum, seorang penganut paham tertentu, teolog, filosof atau yang lain.

Corak penafsiran yang digunakan beliau dalam Tafsir ini adalah Corak bahasa. Beliau menyinggung masalah *Qira`at* untuk sekedar dapat menjelaskan suatu makna dan memperhatikan penyebutan aspek-aspek hubungan kecocokan antar ayat yang satu dengan yang lain. Begitu juga dengan kaidah *nahwu* tidak terlepas dari penafsiran yang digunakan dalam mengulas gaya bahasa, sehingga ayat yang ditafsirkan lebih mempunyai makna dan susunan kaedah yang baik.

Beliau menafsirkan Al-Qur'an dengan menampilkan susunan tata bahasanya, makna-makna susunan tersebut, makna-makna logika orang Arab, dan dengan banyak membuat perbandingan antara ayat yang satu dengan lainnya atau antara ayat Al-Qur'an dengan syair-syair orang Arab.

Tafsir Abi Al-Su'ud adalah tergolong tafsir *bi al-ra'yi* maka tafsir ini menuai kontroversi dikalangan para ulama, ada yang sepaham dan ada yang tidak. Bagi yang sepaham berdasarkan bahwa tafsir ini banyak menukil dari tafsir Al-Zamakhshary termasuk bagian tafsir yang terkenal dikalangan para ulama.

Dalam tafsir Abi Al-Su'ud terkadang menyinggung *Israiliyat* sehingga membuat tafsirnya mendapat tanggapan yang negatif dari sebagian ulama yang tidak sejalan dengannya. Disamping itu beliau dalam menafsirkan ayat selalu menukil dari tafsir lain seperti tafsir Al-zamakhshary.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Semangat menggunakan metode linguistik dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an ini mempunyai keistimewaan tersendiri. Yaitu, susunan kata-kata yang dipakainya berbeda dengan metode yang lain. Ia mampu menguraikan suatu ayat yang tidak dimiliki oleh metode lain, mampu menguraikan sebuah susunan kalimat dalam suatu ayat dengan memakai kalimat-kalimat dan huruf-huruf yang ada di dalam ayat tersebut tanpa memakai kalimat dan huruf yang lain.

#### d) Tafsir *al-Bahr al-Muhith*

Penulis tafsir ini adalah Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf bin Hayyan al Andalusi al Garnati atau lebih masyhur dengan sebutan Abu Hayyan. Beliau merupakan salah satu mufassir (ulama tafsir) dan ahli tata bahasa yang hidup di Andalusia pada tahun 654 H (1256 M) dan wafat pada tahun 745 H (1344 M). Abu Hayyan dikenal sebagai ahli tata bahasa yang juga memiliki ketertarikan dan kecenderungan untuk mempelajari berbagai bahasa asing selain bahasa Arab. Sehingga, banyak karya yang dihasilkan dalam bidang linguistik seperti penjabaraan (penjelasan) dan analisis tata bahasa asing yang kemudian beliau tuliskan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pada zaman tersebut Abu Hayyan sangat terkenal kalangan intelektual dan telah mendapatkan pengakuan hingga luar Andalusia dan Arab.

Tafsir *al-Bahr al-Muhith* merupakan salah satu karya terkenal yang telah disusun oleh Abu Hayyan al Andalusi pada tahun 710 H. Saat itu, beliau berusia 57 tahun dan sedang menjadi pengajar tafsir di Kubah Sultan *al-Malik al-Mansur*. Tafsir ini terdiri atas delapan jilid besar dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tebal yang telah diterbitkan dan disebar luaskan. Dalam penafsirannya Abu Hayyan banyak mengutip dari tafsir al-Zamakhshari dan tafsir Ibn ‘Atiyah, terutama yang berkaitan dengan masalah *Nahwu* dan *I’rab*. Dengan kemampuan yang dimiliki Abu Hayyan tentang ke*Balāghah* Al-Qur’an dan ilmu *bayan*, beliau sering kali mengakhiri kutipannya dengan memuji atau bahkan mengkritik penafsiran al-Zamakhshari.

Dalam menafsirkan ayat Al-Qur’an, Abu Hayyan juga tidak lupa memakai *asbab al nuzul* sebuah ayat, *nasikh mansukh*, *qiraat*, dan tidak senggam pula menukil pendapat para ulama untuk menjelaskan ayat-ayat yang mengandung hukum tertentu.

Dalam menyusun Tafsir *al-Bahr al-Muhith*, Abu Hayyan menyebutkan di *Muqaddimah* kitab beliau bahwa: beliau memiliki tiga motif untuk dijadikannya sebagai alasan penulisan. Pertama, beliau ingin selalu membaca, mengkaji Al-Qur’an karena Al-Qur’an sebagai petunjuk manusia. Kedua, ingin memperbanyak amal kebaikan. Dan terakhir, ingin jiwanya terjaga.

Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an, Abu Hayyan mendasarkan penafsirannya pada riwayat Rasulullah, para sahabat, tabi’in hingga seterusnya, sehingga Tafsir ini masuk dalam kategori tafsir *bi al-Ma’sur*. Akan tetapi, beliau juga banyak menggunakan kaidah kebahasaan dengan menguraikan secara rinci tentang *I’rab* ayat demi ayat, yang menjadikan tafsir ini dikategorikan sebagai tafsir *bi al-Ra’yi*.

Metode yang dipakai oleh Abu Hayyan dalam kitab ini adalah metode *tahlīlī ala hasbi tartibi mushaf*, yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dari Surah *Al-Fatihah* hingga Surah *Al-Nas* secara rinci. Dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an cenderung memakai pola *Manhaj Fiqhiy* dan *Manhaj Tazawwuqul Adabi* (sastra) atau *Lughawī* (bahasa). Sebab, beliau memulai dengan menafsirkan lafaz dari sisi kebahasaannya. Jika *lafaz* tersebut memiliki dua atau lebih makna yang terkandung, maka beliau akan memilih makna apa yang cocok dengannya. Setelah itu, barulah beliau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan *asbabul nuzulnya*, *nasikh mansukh*, *munasabah* ayat, dan juga menguraikan beberapa *qiraatnya* yang disertai pendapat atau pandangan para ulama tentang ayat tersebut.

Abu Hayyan dalam menafsirkan *Tafsir al-Bahr al-Muhith* tidak terlepas dari berbagai referensi kitab-kitab klasik. Beliau mengambil referensi-referensi dari berbagai disiplin ilmu yang masih berhubungan dengan wawasan tafsir. Akan tetapi, hal ini bukan berarti *Tafsir al-Bahr al-Muhith* seutuhnya berasal dari referensi kitab-kitab terdahulu. Bahkan, beliau tidak jarang juga memberikan kritik atau penilaian terhadap kitab-kitab terdahulu. Kemudian Abu Hayyan mengambil pendapat yang diyakininya dan akan membantahnya apabila pendapat tersebut dianggap salah atau tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Adapun contoh penafsiran dari Abu Hayyan dengan pendekatan kebahasaan dalam surat Al-Fatihah ayat 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dalam menafsirkan ayat tersebut, Abu Hayyan membaginya menjadi tiga penggalan yaitu *alhamdu*, *lillahi*, *rabbi 'alamin*. Kata *alhamdu* diartikan sebagai pujian yang indah baik itu berupa kenikmatan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



maupun lainnya. Kata *alhamdu* bukan berasal dari kata *madaha*, akan tetapi berasal dari kata *hamada* dengan lawan katanya yaitu *dzammu* atau celān. Selanjutnya kata *lillahi*, huruf *lam* tersebut menunjukkan arti *lil milki* (kepunyaan), *lil istiqai* (hak milik), *lil sababi* (sebab), *lil ta'lil* (alasan), *lil tabligh* (menyampaikan), *lil ta'ajubi* (mengagumi), *lil sairuroti* (menggambarkan). Terakhir, kata *rabbil 'alamin*, huruf *rab* disitu menunjukkan banyak makna. Selanjutnya kata *rabbil alamin*, *rabbi* disitu mempunyai banyak makna diantaranya *rabbi* (tuan), *malik* (raja), *tsabit* (tetap), *ma'bud* (disembah).

Dengan menafsirkan sedemikian rinci menggunakan pendekatan bahasa, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tafsir *al-Bahr al-Muhith* yang dikarang Abu Hayyan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan corak bahasa.

## E. Penelitian Relevan

1. Daud Syahirah, Tesis : *al-Amr* wa *al-Nahyu* wa Dalalatuhuma fi *al-Quran al-Karim*, Adrar : Ahmad Dirayah University, 2002.

Tesis ini beisikan tentang pembahasan *al-amr* dan *al-Nahyu*, menjelaskan jenis- jenis *lafaznya* dan makna-maknanya. dengan mengetahui hal tersebut akan memberi pengaruh dalam menetapkan hukum-hukum fikih.

Diantara hasil penelitian tesis ini juga adalah pengertian *al-amr* secara bahasa dan istilah, *al-amr* memiliki 4 *şigat* asli, *al-amr* mengalami pergeseran makna dari aslinya seperti doa, , tahdid dan irsyad, pengertian *al-Nahyu* secara bahasa dan istilah,

*sigat al-Nahyu* hanya satu, *al-Nahyu* juga terkadang mengalami pergeseran makna dari aslinya seperti *iltimas*, *al-taisis* dan *tamanni*.

2. Siti Fahimah, Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir, Volume 1 Nomor 1 Juni 2018, Kaidah-Kaidah Memahami *Amr* Dan *Nahy*: Urgensitasnya Dalam Memahami Al-Qur'an, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Inti jurnal ini adalah :Sumbangsih berharga dari para ulama dalam beberapa kaidah tentang penafsiran *al-quran* secara umum, termasuk dalam hal *al-amr* dan *al-Nahyu*. Secara bahasa kita bisa memahami bahwa *al-amr* dan *al-Nahyu* adalah suatu larangan dan perintah tapi kadang-kadang dia berubah maknanya sesuai dengan qarinah yang ada, karena *al-amr* dan *al-Nahyu* mempunyai makna *hakiki* dan *majazi*. Tidak hanya itu, memahami *al-amr* dan *al-Nahyu* sangat penting karena didalamnya akan banyak ditemukun konsekwensi hukum yang berbeda-beda dan akan dipakai dalam kehidupan sehari-hari, tetapi walau bagaimana perbedaan yang dibingkai oleh urai ketulusan dalam membentangkan syariat yang elastis akan menciptakan kemajuan signifikansi dalam tatanan kejayaan Islam.

3. Yusuf Bahtiar, Aam Abdussalam , jurnal *Zad al-Mufassirin* Vol. 2 No. 2, 2020, *Uşlub Nahyu* Dalam Kajian Metode Tafsir *Al-Quran* , Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Kandungan jurnal ini : *Uşlub* merupakan cara yang dipilih mutakallim atau penulis di dalam menyusun *lafaz -lafaz* untuk mengungkapkan suatu tujuan dan makna kalamnya. *Uşlub* terdiri dari tiga hal, yaitu cara, *lafaz* dan makna. Studi ilmu *Uşlub* /gaya bahasa disebut *Uşlubiyah* atau kita sering menyebutnya dengan istilah Stilistika .*Uşlub* Al-Quran adalah metode analisis dan pendekatan yang refrensif dalam menyusun kalimat-kalimatnya dan pemilihan *lafaz -lafaz* nya. *Uşlub* Al-Quran

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mempunyai karakteristik, yaitu: sentuhan *lafaz* Al-Quran melalui keindahan intonasi Al-Quran dan keindahan bahasa Al-Quran, dapat diterima semua lapisan masyarakat, Al-Quran menyentuh (diterima) akal dan perasaan, keserasian rangkaian kalimat Al-Quran dan kekayaan seni redaksional. *Uşlub Nahyu* ialah kebalikan dari *al-amr*, yaitu *lafaz* yang menunjukkan tuntutan untuk meninggalkan sesuatu dari atasan kepada bawahan atau kata *Nahyu* pada jumlah *al-nahyu* (kalimat larangan) sebagai tuturan yang disampaikan oleh pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak dibawahnya atau pihak yang lebih rendah agar meninggalkan sesuatu perbuatan.

4. Mustami`uddin Hamdi, tesis : *Asâlib al-Amr wa al-Nahyi fi Al-Quran*, 2019. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil dari penelitian tesis ini adalah, Pertama: Kalimat *al-amr* yang dimaksud adalah tuntutan untuk melakukan suatu pekerjaan dari seseorang yang lebih tinggi derajatnya kepada yang lebih rendah disertai paksaan. Sedangkan kalimat *al-Nahyu* adalah permintaan untuk meninggalkan suatu pekerjaan dari seseorang yang lebih tinggi derajatnya kepada yang lebih rendah. Adapun makna kalimat *al-amr* dan kalimat *al-Nahyu* terbagi menjadi dua, yaitu kalimat yang memiliki makna *ashlî* dan kalimat yang memiliki makna *balaghî* (keluar dari makna asli). Kedua: Kalimat *al-amr* dalam surat *al-Kahfi* berjumlah tiga puluh kalimat dalam dua puluh satu ayat dengan rincian delapan ayat yang memiliki makna *ashlî* dan tiga belas ayat memiliki makna *balaghî*. Sementara ayat yang termasuk dalam kalimat *al-Nahyu* pada surat *al-Kahfi* berjumlah sebelas kalimat dalam delapan ayat dengan rincian dua ayat memiliki makna *ashlî* dan enam ayat memiliki makna *balaghî*. Ketiga: Makna-makna *al-amr* yang terkandung dalam surat *al-Kahfi* yaitu: makna *al-ashlî*, *al-du'â'*, *al-irsyâd*, *al-iltimâs*, *al-tahdîd*, *al-taubîkh*, sementara makna-makna *al-Nahyu* yang terkandung dalam surat *al-Kahfi* yaitu: *al-ashlî*, *al-tahdîd*, *al-irsyâd*, *al-iltimâs*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah proses tindakan/tindakan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dalam hal pengumpulan data, analisis dan interpretasi (penjabaran). Secara umum, metode penelitian adalah metode *Ilmiah* untuk mendapatkan informasi untuk tujuan dan pemanfaatan tertentu.<sup>67</sup> Atau metode penelitian diartikan sebagai tindakan pengumpulan data yang dikerjakan secara logis dan sistematis disertai dengan analisis untuk menggapai tujuan penelitian.<sup>68</sup>

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian tesis ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif ini pada dasarnya berusaha untuk menggambarkan sejumlah permasalahan yang akan diteliti atau dikaji.<sup>69</sup> Oleh karena itu, tesis ini diharapkan memberikan abstraksi (gambaran) terhadap permasalahan yang diteliti secara sistematis, terperinci, dan mendalam mengenai sifat, fakta, dan kaitan antar fenomena yang diteliti.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian *Ilmiah* ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang informasinya tidak diperoleh dari praktik, melainkan dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan dokumen referensi dengan validasi.<sup>70</sup>

<sup>67</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

<sup>68</sup>Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 1.

<sup>69</sup>Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), hlm. 65.

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14.

Menurut ketentuan umum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43

Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyatakan: Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>71</sup>

Berdasarkan alasan ini maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Karena menurut UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 3 dinyatakan bahwa: Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Sementara itu pada Pasal 4 dinyatakan bahwa: Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemustaka. Kegiatan penelitian itu dilakukan oleh para pemakai perpustakaan, mulai dari murid sekolah dasar sampai ke peneliti pemenang hadiah Nobel. Kedalaman dan cakupan pada setiap penelitian dapat berbeda meskipun topiknya sama, yakni bergantung pada tujuannya.<sup>72</sup>

Penelitian kepustakaan ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara mendalam dan akurat dengan menelusuri berbagai literatur, kitab induk, buku, jurnal, hasil penelitian dan rujukan-rujukan lainnya untuk menemukan wawasan dan landasan teori terkait permasalahan yang akan dikaji. Karena

<sup>71</sup> Purwono, *Perpustakaan sebagai Sarana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Jakarta : Universitas terbuka, 2012), hlm. 2.

<sup>72</sup> *ibid*, hlm. 5



Kepustakaan itu sendiri merupakan istilah untuk bahan bacaan cetak maupun rekam yang digunakan untuk menyusun karangan makalah, artikel, laporan *Ilmiah*, dan sejenisnya.<sup>73</sup>

Penelitian ini lebih banyak membaca, menganalisis, dan menelaah literatur-literatur yang ada untuk memperoleh hasil yang akurat.

Kesimpulannya adalah Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau *Library research* yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian.

### C. Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif analisis. Metode deskriptif artinya suatu model penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa atau fakta yang terjadi secara tepat dan sistematis.<sup>74</sup> Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dan menguraikan data-data yang ditemukan melalui teks setelah dianalisa.

Pendekatan yang penulis lakukan dalam menganalisa hanya bersifat non-Interaktif, yakni penulis lebih memfokuskan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-amr* ' dan *al-Nahyu* di surat *al-hujurat* dari segi *şigat* dan *Uşlub Balāghah* nya.

### D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah content analysis, karena penelitian ini mengulas kandungan *şigat Uşlub* dari ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-amr* ' dan *al-Nahyu* di surat *al-hujurat* .

<sup>73</sup> ibid, hlm. 3.

<sup>74</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.



Pendekatan ini berusaha untuk menganalisis, menyelidiki, dan memahami teks yang ada secara objektif dan mendalam sehingga membuahkan hasil penelitian yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

## E. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) sumber yang digunakan yaitu sumber data primer (utama) dan skunder (pendukung), terdiri dari :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang bersifat utama dan penting yang memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian.<sup>75</sup> terdiri dari :

Buku tafsir :

- a. *Tafsir al-Kasysyaf*, Penerbit Darul Ma'rifah, Beirut, cetakan ke tiga, tahun 2009.
- b. *Shafwat at-Tafasir*, Penerbit Dar al-Quran al-Karim, Beirut, tahun 1981.
- c. *Bahar al-Muhith*, Penerbit Dar Kutub Ilmiah, Beirut, tahun 1993.
- d. *Tafsir Ibnu Kasir (Terjemahan)* Pustaka Imam asy-Syafi'i, Bogor tahun 2004
- e. *Tafsir al-Azhar Jilid 9*, Pustaka Nasional, Singapura tahun 1971.
- f. *Telāh Tafsir Muyassar Jilid 6*, Inteligencia Media, Malang tahun 2019.

<sup>75</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm.116.

Buku *ulum* Al-Quran :

- a. *Ushul dan Kaidah Tafsir Praktis*, Dewa Publishing, Jawa Timur, cetakan pertama, tahun 2022.
- b. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an, jil. 2*, Matba'ati 'Isa, Mesir tahun 1943.
- c. *Al-Tibyan Fi Ulumul Al-Qur'an*, Pustaka Amani, 1987.
- d. *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan*, Depok: Lingkar Studi al-Quran Tabarokarrohman, 2022.
- e. *Al-Itqon fi Ulumul Qur'an*. Madinah: Mujamma' Malik Fahd, 2005.
- f. *Ulumul Qur'an, Pengantar Ilmu-Ilmu al-Quran*. Depok : Kencana, 2017.

## Buku tata bahasa arab:

- a. *Asalib al-Mādi wa al-Dzammi fi Al-Quran al-Karim*, Penerbit Jami'ah Al-Quran al-Karim wa Ulum al-Islamiyah, Sudan, tahun 2002.
- b. *Silsilah Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Mustawa Al-Rabi' Al-Balaghatu Wa Al-Naqdu*. Riyad: Jami'atul Imam Muhammad Bin Su'ud Al-Islamiyah, cet. 1, 1994.
- c. *Al-Amr wa al-Nahyu wa Dalalatuhuma fi al-Quran al-Karim*, Jamiah Ahmad Dirayah, Al-Jazair, tahun 2021.
- d. *Min Balaghati al-Quran*, Nahdhah Mishr, Kairo tahun 2005.
- e. *I'rab Al-Quran wa Bayanah Jilid 9*, Dar al-Irsyad, Himsa-Syiria tahun 1992.
- f. *Al-Tafsil fi I'rabi Ayati al-Tanzil jilid 13*, Maktabah al-Khatib, Kuwait tahun 2015.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. *Al-Manhiyat fi Surah al-Hujurat*, Universitas Islam Madinah, Madinah tahun 2004.
- h. *Tashrif al-Af'al fi al-Lughah al-Arabiyah* , mesir tahun 2010.

## 2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah kitab-kitab, buku- buku, dokumen yang ada dan berkaitan dengan penelitian serta menggunakan bahan pustaka yang dapat menunjang penelitian seperti karya *Ilmīah* dan data yang ada hubungannya dengan judul penelitian ini. Adapun buku dan kitab yang peneliti gunakan di antaranya :

- 1) *Ilmu Balāghah Tarjamah Jauhar Maknun*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, cet. Ke-5, 1987.
- 2) *Terjemahan Asbabun Nuzul*. Jakarta : Pustaka Al-kautsar, cet. Ke-1, 2014.
- 3) *Ilmu Balāghah* . Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013.
- 4) *Jawahir al- Balāghah* . Beirut : al-Maktabah al-‘Ashriyah, 1999.
- 5) *Ilmu Balāghah* . Kediri : IAIN Kediri Press, 2018.
- 6) *Azhamatu Al-Quran al-Karim*. Dammam : Dar Ibnu al-Jauzi, 2006.
- 7) *Ilmu Balāghah* . Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013.
- 8) *Min Balaghati al-Quran* . Kairo: Nahdhah Mishr, 2005.

## F. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah stilistika (*Uşlub* ) *al-Quran* pada ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-amr* ‘ dan *al-Nahyu* di surat *al-Hujurat* . Maka dalam yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Oleh karena itu dalam menganalisis data tersebut menggunakan metode *content*

*analysis*, yaitu teknik apa pun yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dikalikan secara objektif dan sistematis.<sup>76</sup>

Karena *content analysis* merupakan bagian merode penelitian dokumen.<sup>77</sup> Langkah pertama yang diambil dalam pengumpulan data ini adalah dengan mengklasifikasikan buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diseleksi sedemikian rupa untuk dijadikan konsep dasar dan selanjutnya disusun secara sistematis ke dalam bentuk tulisan *Ilmiah*.<sup>78</sup>

Peneliti mengambil sumber data dari hasil penelitian kepustakaan (*Library Research*).<sup>79</sup> Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Metode analisis yaitu jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan *Ilmiah* dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek *Ilmiah* tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna sekedar memperoleh kejelasan mengenai suatu hal. Setelah itu, perlu dilakukan telāh lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan objektif.

<sup>76</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tela'ah Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologi, Realisme Methophysik*, (Yogyakarta: Rakeb Sarasin, 1989), hlm. 49.

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 163.

<sup>78</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tela'ah Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologi, Realisme Methophysik*, (Yogyakarta: Rakeb Sarasin, 1989), hlm. 49.

<sup>79</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian ini bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rincian ayat-ayat *al-amr* dan *al-nahyu* dalam surat *Al-Hujurat*:

*Al-Amr* dalam surat *Al-Hujurat* ini terdiri dari dua jenis yaitu : *Al-amr al-şarih* dan *Al-amr gairu şarih*. *Al-amr al-şarih* sebanyak 15 kata yaitu pada ayat 1, 6, 7, 9, 10, 12,14,16, 17. Sedangkan *Al-amr gairu şarih* sebanyak 6 yaitu pada ayat 3, 5, 7, 10, 13, 14.

*Al-Nahyu* dalam surat *Al-Hujurat* juga terbagi dua jenis *Al-nahyu al-şarih* dan *al-nahyu gairu şarih*. *Al-nahyu al-şarih* sebanyak 9 kata yaitu pada ayat 1, 2, 11, 12, 17. Adapun *al-nahyu gairu şarih* sebanyak 5 yaitu pada ayat 4, 7, 9, 11.

2. *Şigat al-amr* dan *al-nahyu* dalam surat *Al-Hujurat* dan maknanya.

*Şigat al-amr* yang digunakan di surat ini adalah *fi'il al-amr* sebanyak 15 kali walaupun ada beberapa *fi'il al-amr* yang terulang, seperti *اتَّقُوا* terulang sebanyak 3 kali, *أَصْلِحُوا* sebanyak 3 kali, *قُلْ* 3 kali

juga. Adapun kata yang muncul 1 kali adalah *تَبَيَّنُوا, اعْلَمُوا, قَاتِلُوا, أَفْسِطُوا,*

*اجْتَنِبُوا, قُولُوا.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat-ayat yang mengandung *şigat al-Amr* dalam surat *al-hujurat* ada di empat belas ayat, semuanya memakai *şigat fi'il al-amr*.

Makna *stilistika (Uşlub)* *şigat al-Amr* yang terkandung di dalam surat *al-Hujurat* ada 4 jenis dengan rincian makna wajib ada 10 dan makna *al-tanbih* ada 1 kemudian makna *al-taubikh* ada 2 serta *al-irsyad* ada dua.

*Şigat al-nahyu* yang digunakan dalam surat ini adalah *fi'il al-muđari' al-maqrūn bi lā al-nāhiyah (fi'il al-Muđari' yang diiringi dengan lā al-nāhiyah)*. Hal ini terulang sebanyak 9 kali. *fi'il al-muđari'* yang diiringi oleh *lā al-nāhiyah* yang dimaksud adalah لَا تَرْفَعُوا, لَا تَقْدُمُوا, لَا تَمْنُوا, لَا يَعْتَب, لَا بَجَسَسُوا, لَا تَنَابَزُوا, لَا تَلْمِزُوا, لَا يَسْخَر, بَجْهَرُوا.

Ayat-ayat yang mengandung *şigat al-nahyu* dalam surat *Al-Hujurat* tersebar di lima ayat. Adapun total *al-nahyunya* ada 9 larangan.

Makna *stilistika (Uşlub)* *şigat al-Nahyu* yang terkandung di dalam surat *al-Hujurat* semuanya merujuk kepada makna asli yaitu pengharaman.

## B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, penulis menyarankan :

1. Pentingnya untuk melakukan pendalaman penguasaan bahasa Al-Qur'an terkhusus bagi para kaum terdidik umat Islam dan kaum muslimin secara umum guna meningkatkan pemahaman yang lebih terperinci terhadap isi

kandungan Al-Qur'an baik yang tersurat maupun yang masih tersirat. Karena ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tafsir, metode dan kaidah penafsiran Al-Qur'an mayoritasnya adalah kitab-kitab berbahasa arab.

2. Kajian ataupun penelitian berkelanjutan terhadap surat *al-hujurat* ini khususnya perlu terus untuk disemarakkan disebabkan betapa pentingnya bagi umat Islam mengetahui konsep agamanya dan bentuk penerapannya di zaman modern, hal yang mendasari saran ini adalah karena beberapa sebab yaitu disurat ini dimulai dengan hubungan interaksi antara hamba dengan khalik dan syariat-Nya, kaum muslimin dengan Rasulullah, cara menyikapi jika terjadi perang saudara seakidah, interaksi yang baik dengan sesama muslim, interaksi yang baik dengan seluruh manusia secara global, kajian terhadap perbedaan Islam dengan iman serta hal-hal penting lainnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshariy, Yusuf Abdullah, Tesis: *Asaaliibu al-Amr wa al-Nahyu fi al-Qur'an al-Kariim wa Asroruha al-Balāgī yah*. Arab Saudi: Jamiah Ummu al-Qura, 1990.
- Alfiyah, Avif, *Jurnal Al Furqan: Kajian Kitab al-Kasyaf Karya Zamakhsyari*. Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyatu Thalabah, 2018.
- Al-Hamid, Abdullah, dkk, *Al-Balaghatsu Wa Al-Naqdu*. Riyad: Jami'atul Imam Muhammad Bin Su'ud Al-Islamiyah, cet. 1, 1994.
- al-Saqqaf, Alawi bin Abd al-Qadir, *Muntakhab Min Kutub Syaikh Islam Ibnu Taimiyah jilid 1*. Riyad: Dar al-Hijrah, 1998.
- al-Shabuni, M. Ali, *Al-Tibyan Fi Ulumul Al-Qur'an ( pengantar Ulumul Qur'an praktis)*. Ter.Mohd.Qadrin. Pustaka Amani, 1987.
- al-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman, *Al-Itqon fi Ulumul Qur'an*. Madinah: Mujamma' Malik Fahd, 2005.
- Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman, *Terjemahan Asbabun Nuzul*. Jakarta : Pustaka Al-kautsar, cet. Ke-1, 2014.
- Syaghdali, Khalaf bin Hamud, *Surah Al-Hujurat, Dirasah Tahlīiyah Maudū'īyyah*. Hail: Jamiah Hail, 2019.
- Tuwajjiri, Ali bin Ghazi, *al-Manhiyat fi Surah al-Hujurat*, Madinah: Universitas Islam Madinah, 2004.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abdul 'Azhim, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an, jil. 2*. Mesir: Matba'ati 'Isa , 1943.
- aminullah, *Uṣlub Al-Qur'an*. Medan : USU Digital Library Fakultas Sastra Jurusan Bahasa Arab, 2002.



- An-Nisa, Miftakhurifka, *Bentuk Amr dan Nahi dalam Surat al-Hujurat*, Malang: UIN Malang, 2021.
- Anwar, Moch., *Ilmu Balāgh Tarjamah Jauhar Maknun*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, cet. Ke-5, 1987.
- Arfan, Muhamad, *Stilistika al-Qur'an, Analisis Pragmatik Gaya Bahasa Doa*. Mataram: UIN Mataram Press, 2022.
- Arni, Jani, *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru : Daulat Riau, Cet.1, 2013.
- Aziz, Husein, *Ilmu Balāgh* . Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013.
- Badawi, Ahmad, *min Balaghati al-Quran* . Kairo: Nahdhah Mishr, 2005.
- Bin Ahmad, Mahmud, *'Azhamatu al-Quran al-Karim*. Dammam : Dar Ibnu al-Jauzi, 2006.
- bin Sulaiman, Nashir, *Surah Al-Hujurat Dirasatan Tahlilīyatan Wa Mauduiyyatan*. Riyad : e-book, 1993.
- Darwisy, Muhyiddin, *I'rab al-Quran wa Bayanih Jilid 9*, Syiria Dar al-Irsyad,1992.
- Drajat, Amroeni, *Ulumul Qur'an, Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran* . Depok : Kencana, 2017.
- Hakim, A. Husnul, *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan*. Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an Tabarokarrohman, 2022.
- Hamka, Buya, *Tafsir al-Azhar Jilid 9*, Singapura: Pustaka Nasional, 1971.
- Haniah, *al-Balagah al-Arabiyyah : Studi Ilmu Ma'ani dalam Menyingkap Pesan Ilahi*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryono, *Jurnal Al-Tadabbur: Kaidah-Kaidah Tafsir dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat*. Bogor: STAI al-Hidayah, 2022.
- Hasyimi, Ahmad, *Jawahirul Balāgh* . Beirut :al-Maktabah al-‘Ashriyah, 1999.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Himam, Akhlis, *Al-Lisān al-‘arabī : Muhassināt Lafziyyah Studi Analisis Deskriptif Pada Maqāmāt al-Maghribiyyah*. Cianjur : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, No 2. Vol 1, Juni 2022.
- Amal, Khirunnas dan Mochammad Novendri, *Ushul & Kaidah Tafsir Praktis*. Nganjuk: CV. Dewa Publishing, 2022.
- Kasir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Kasir (Terjemahan)*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2004.
- Khamim, Ahmad Subakir, *Ilmu Balāghah* . Kediri : IAIN Kediri Press, 2018.
- Khatib, Abdul Latif Muhammad, dkk, *al-Tafsīl fī I’rabi Ayati al-Tanzil jilid 13*, Kuwait: Maktabah al-Khatib, 2015.
- Lafamane, Felta, *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*. e-book, 2020.
- Lasyin, Abdul Fattah, *Ibn al-Qayyim Wa Hissuhu al-Balāgī Fi Tafsiri Al-Quran* . Beirut : Dar al-Raid al-Arabi, 1982.
- Mashudi, Kojin, *Telāh Tafsir Muyassar Jilid 6*, Malang: Inteligencia Media, 2019.
- Misbahuddin, *Ushul Fiqh II*. Makassar: Alauddin Press, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mubarak, Faisal, *Selayang Pandang Perkembangan Balāghah* . Banjarmasin : IAIN Antasari, 2016.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tela’ah Positivistik, Rasionalistik Fenomenologi, Realisme Methophysik*. Yogyakarta: Rakeb Sarasin, 1989.
- Muhammad, Mahdir, *Esensitas Pembelajaran Balāghah Al-Quran* . Jurnal Al-Fikrah Vol. 8 No. 1, 2019.
- Munawwir, Achmad Warson, *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, edisi 2, 1997.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nuha, Ulin, *Pengantar Memahami Balāgh al-Qur'an dan Balāgh al-Lughah al-Arabiyyah*. Yogyakarta: Istana Publishing, 2022.
- Penyusun, Tim, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Purwono, *Perpustakaan sebagai Sarana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Jakarta : Universitas terbuka, 2012.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab : Tafsir al-Quran Corak Kebahasaan (Kajian Awal Tentang Tafsir al-Kasysyaf Karya al-Zamakhsyari)*. Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Qutub, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an X*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Sagala, Rumadani, *Balāgh*. Lampung : IAIN Raden Intan, 2016.
- Samsu, *Metode Penelitian*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Sarwat, Ahmad, *Kaidah Tafsir*. Kuningan : Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Shalah, Sya'ban, *Tashrif al-Af'al fi al-Lughah al-Arabiyyah*, Mesir, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sulkifli, *Jurnal Al-Mutsala: Penafsiran Al-Zamakhsyari Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam Tafsir al-Kasysyaf*. Majene: STAIN Majene, 2020.
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syahirah, Daud, *al-Amr wa al-Nahy wa Dalalatuhuma fi al-Quran i al-Karim*. Adrar : Ahmad Dirayah University, 2002.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Thabathaba'I, M.H. dan Abu Abdullah Az-Zanjani, *Mengungkap Rahasia al- Qur'an*. Mizan, Bandung, 2009.
- Prasauri, Sidiq Samsi, dkk, *Jurnal Zad al-Mufassirin Corak Tafsir Balāgī (Studi Analisis Tafsir al-Kasysyaf)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Yana, Rendi Fitra, dkk, *Pena Cendikia Volume 02, No 01: Tafsir Bi al-Ra'yi* . Rantauprapat: Universitas Al Washliyah Labuhan Batu, 2020.
- Zaidan, Abdul Karim, *al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh*. Baghdad: Muassasah Qurtubah, 1976.
- Zainuddin dan Moh. Ridwan, *Jurnal Online : Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah*. Madura: Kopertais Wilayah IV, 2020.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

